

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Pekauman 1 Banjarmasin

Sekolah Dasar Negeri Pekauman 1 Banjarmasin beralamat di jalan Muhajirin V, No.59, RT.18, kelurahan Pekauman, kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Terakreditasi A pada tahun 2016. Sekolah ini didirikan pada tahun 1975 dengan nama SDN Bina Banua. Berubah nama menjadi SDN Pekauman 1 Banjarmasin pada tahun 1987 sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Pekauman 1 Banjarmasin

a. Visi

Unggul dalam prestasi, terampil, berkarakter berdasarkan Iman, taqwa dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi sekolah.

- 2) Menumbuh kembangkan nilai kepribadian yang luhur sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang berkualitas.
- 4) Mengupayakan pembinaan bakat, keterampilan dan kreativitas siswa secara berkesinambungan dan terarah.
- 5) Mengupayakan peningkatan SDM tenaga pendidik dan kependidikan melalui bimbingan teknis, KKG, supervisi dan melanjutkan studi.
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- 7) Membiasakan hidup sehat.
- 8) Menggalakkan penghijauan dan kebersihan lingkungan sekolah.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, indah, nyaman dan menyenangkan.
- 10) Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia melalui kegiatan jum'at taqwa, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, dan melaksanakan peringatan hari besar Islam.

- 2) Meningkatkan potensi kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti perlombaan akademik.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Membiasakan siswa gemar berperilaku yang sopan dan beradab sesuai dengan tuntutan dan ajaran agama.
- 5) Membentuk siswa yang cerdas, cepat tanggap, terampil dan kreatif.
- 6) Membiasakan siswa untuk berperilaku bersih, tertib dan rapi.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, indah, nyaman, aman, ramah anak dan menyenangkan.
- 8) Menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap kebersihan lingkungan kelas dan sekolah disekitarnya.
- 9) Menumbuhkan dan membiasakan sikap peduli terhadap siswa lainnya

3. Identitas SDN Pekauman 1 Banjarmasin

- a. Nama Sekolah : SDN Pekauman 1
- b. Terakreditasi : A Tahun 2016
- c. NIS/NSS/NPSN : 100420/101156001042/30304139
- d. Alamat Sekolah : Jl. Jalan Muhajirin V RT. 18 No. 59
Pekauman Banjarmasin Kode Pos 70243

e. Riwayat Singkat Sekolah

1) SDN Bina Banua tahun 1975

2) SDN Pekauman 1 Banjarmasin tahun 1987 sampai sekarang

f. Telpon Sekolah : 0811-5198712

g. E-mail : sdnpekauman1@yahoo.co.id

h. Blog : sdnpekauman1.wordpress.com

i. No. NPWP : 00.342.580.8-731.000

4. Dewan Guru, Staf Tata Usaha dan Karyawan**Tabel 4.1. Data Guru dan Karyawan Menurut Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru					Jumlah
		GT	GTT	TU	Pustakwan	PSD	
1	S-2	-	-	-	-	-	-
2	S-1	7	8	1	-	1	16
3	D3	-	-	-	-	-	-
4	D2	1	-	-	-	-	1
5	SLTA	-	-	-	-	1	1
Jumlah		8	8	1	1	1	18

Tabel 4.2. Data Tugas Guru dan Karyawan SDN Pekauman 1 Banjarmasin

No	Nama / NIP	L/ P	Gol / Ruang	Tanggal dan Tempat Lahir	Tugas Pokok
1	Hj. Nelly Mariani, S.Pd NIP 19610807 198202 2 004	P	IV / b	Banjarmasin, 07-08-1961	Kepala Sekolah
2	Muhammad Ali, S.Pd NIP 19550120 197402 2 002	L	IV / a	Pantai Hamb, 03-05-1973	Guru Kelas VI-B
3	Patmah, S. Pd NIP 19680104 200604 2 015	P	II / d	Kandangan, 03-01-1968	Guru Kelas II-A
4	Nurul Hidayah, S.Pd.I NIP 19790817 200701 2 017	P	III/ a	Banjarmasin, 17-08-1979	Guru Agama
5	Nurul Jannah, S.Pd	P	GTT	Banjarmasin, 14-04-1996	Guru Kelas IV

6	Rini Puji Rahayu, S.Pd NIP 19850415 200903 2 011	P	III / b	Pantai Cobe, 15-04-1985	Guru Olahraga
7	Eratinova, A.Ma NIP 19860926 200903 2 005	P	III / a	Banjarmasin, 26-09-1986	Guru Kelas V-B
8	Alam Putra Sanjaya, S.Pd NIP. 19880724 201001 1 003	L	III / a	Banjarmasin, 24-07-1988	Guru Kelas VI-A
9	Liana, S.Pd	P	Pustaka wan	Banjarmasin, 24-06- 1997	Guru Kelas I-B
10	Herlinda Wiyati, S.Pd	P	GTT	Banjarmasin, 01-03-1979	Guru Kelas II-B
11	Fuad Rahman, S.Pd.I	L	GTT	Banjarmasin, 05-07-1983	Guru Kelas III-A
12	Yunita Eka Saputri, S.Pd	P	GTT	-	Guru Kelas III-B
13	Melinda Dini Damayanti, S.Pd	P	GTT	Banjarmasin, 08-05-1987	Guru Kelas I-A
14	Puspita Nurani Alhikmah, S.Pd	P	GTT	Banjarmasin, 01-10-1993	Guru Kelas V-A
15	Rabiyatul Adawiyah, S.Pd	P	PTT	Banjarmasin, 29-08-1994	TU
16	Liana, S.Pd	P	Pustaka wan	Banjarmasin, 24-06- 1997	Perpustakaa n

5. Keadaan Siswa SDN Pekauman 1 Banjarmasin

Tabel 4.3. Data Jumlah Siswa SDN Pekauman 1 Banjarmasin

No	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
1	Kelas I	26	31	57	2 kelas
2	Kelas II	24	34	58	2 kelas
3	Kelas III	28	26	54	2 kelas

4	Kelas IV	17	15	32	1 kelas
5	Kelas V	28	27	55	2 kelas
6	Kelas VI	39	24	63	2 kelas
JUMLAH		162	157	319	11 kelas

Tabel 4.4. Data Daya Tampung Sekolah / Penerimaan Siswa Baru

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Jumlah Yang Diterima		
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
1	2017/2018	34	26	60	18	12	30
2	2018/2019	27	33	60	26	30	56
3	2019/2020	26	36	62	26	34	60
4	2020/2021	37	43	80	26	38	64

6. Sarana dan Prasarana SDN Pekauman 1 Banjarmasin

Tabel 4.5. Data Keadaan Ruangan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah / kantor	1	12 m ²	Sedang
2	Ruang Guru / kantor	1	64 m ²	Sedang
3	Ruang Belajar / Kelas	11	64 m ²	Sedang
4	Ruang Perpustakaan	1	32 m ²	Sedang
5	Musholla	-	-	-
6	Ruang UKS	1	21 m ²	Sedang
7	Kantin Sehat	-	-	-
8	WC Guru	1	2 m ²	Sedang
9	WC Siswa	6	9 m ²	Sedang
10	Tempat Parkir Guru	1	24 m ²	Sedang
11	Tempat Parkir Sepeda Siswa	-	-	-
12	Sanggar Pramuka	1	12 m ²	Sempit
13	Gudang	1	6 m ²	Sedang
14	Rumah Dinas Guru	-	-	-
15	Laboratorium IPA	-	-	-
16	Laboratorium Bahasa	-	-	-
17	Laboratorium Komputer	-	-	-
18	Ruang TIK	-	-	-
19	Ruang Pertemuan	-	-	-
20	Ruang Komite Sekolah	1	10	Sempit
21	Ruang Koperas	1	18 m ²	Sedang

Tabel 4.6. Data Sarana Ruang Kantor

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak	Digunakan
1	Kursi dan meja Tamu	2 set	2 set	-	2 set
2	Kursi	18	18	-	18
3	Meja	18	18	-	18
4	Lemari	6	6	-	6
5	Kompor	1	1	-	1
6	Papan Data Guru	1	1	-	1
7	Papan Data Siswa	1	1	-	1
8	Papan Jadwal	1	1	-	1
9	Papan Kerja Kepsek	1	1	-	1
10	Papan Program Kerja	1	1	-	1
11	Papan Analisa Kohort Siswa	1	1	-	1
12	Papan Visi Misi	1	1	-	1
13	Papan Sepuluh Dasar Kemampuan Guru	1	1	-	1
14	Papan Data Target Kurikulum	1	1	-	1
15	Papan Data Upacara	1	1	-	1
16	Papan Denah	1	1	-	1
17	Papan Dana BOS	1	1	-	1
18	Papan Pengumuman	1	1	-	1
19	Papan Himbauan	12	12	-	12
20	Papan Budaya Malu	1	1	-	1
21	Papan Majalah Dinding	1	1	-	1
22	Papan Struktur	1	1	-	1
23	Papan Struktur KKG Mini	1	1	-	1
24	Jam Dinding	11	11	-	11

Tabel 4.7. Data Sarana Ruang Belajar Kelas

No	Jenis Sarana	Keadaan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Meja Guru	18	-	18
2	Kursi Guru	18	-	18
3	Lemari Buku	11	-	11
4	Meja Murid Kelas I	60	-	60
5	Kursi Murid Kelas I	60	-	60
6	Meja Murid Kelas II	53	-	53
7	Kursi Murid Kelas II	53	-	53
8	Meja Murid Kelas III	32	-	32
9	Kursi Murid Kelas III	32	-	32
10	Meja Murid Kelas IV	56	-	56
11	Kursi Murid Kelas IV	56	-	56

12	Meja Murid Kelas V	62	-	62
13	Kursi Murid Kelas V	62	-	62
14	Meja Murid Kelas VI	62	-	62
15	Kursi Murid Kelas VI	62	-	62
16	Papan Tulis Texword	11	-	11
17	Papan Absen	11	-	11
18	Jam Dinding	15	-	15
20	Lambang Negara	12	-	12
21	Gambar Presiden	15	-	15
22	Gambar Wapres	15	-	15

Tabel 4.8. Data Keadaan Tanah

No	Status Tanah Status Hak / Kepemilikan	Panjang Tanah	Lebar Tanah	Luas Keseluruhan
1	Surat Keterangan Keadaan Tanah	46 m	36 m	1656 m ²
2	Halaman Sekolah	40 m	24 m	960 m ²
3	Tanah Kosong	27 m	3 m	81 m ²

7. Keadaan Barang dan Alat Peraga Sekolah SDN Pekauman 1

Banjarmasin

Tabel 4.9. Alat Peraga Bahasa Indonesia

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Kamus Besar bahasa Indonesia	7	7	-	7	-
2	Bahasa Indonesia Bermain Kata	5	5	-	5	-
3	Kata Huruf / kata	5	5	-	5	-

Tabel 4.1.0. Alat Peraga IPA (SAINS)

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Kit IPA	3	3	-	3	-
2	Torso Manusia	1	1	-	1	-

3	Rantai Makanan	1	1	-	1	-
4	Metamorfosis	1	1	-	1	-
5	Neraca Timbangan	4	4	-	4	-

Tabel 4.1.1. Alat Peraga Matematika

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Kubus	3	3	-	3	-
2	Balok	3	3	-	3	-
3	Tabung	3	3	-	3	-
4	Kerucut	3	3	-	3	-
5	PrismaTegak	3	3	-	3	-
6	Limas	3	3	-	3	-
7	Bola	3	3	-	3	-
8	Tangram	4	4	-	4	-
9	Alat peraga matematika kreatif	2	2	-	2	-
10	Manik-manik	3	3	-	3	-

Tabel 4.1.2. Alat Peraga IPS

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Globe	3	3	-	3	-
2	Atlas	5	5	-	5	-
3	Peta Kota Banjarmasin	1	1	-	1	-
4	PetaKal-Sel	1	-	1	-	1
5	Peta Indonesia	1	1	-	1	-
7	Atlas tematik	2	2	-	2	-
8	CD Atlas tematik	2	2	-	2	-

Tabel 4.1.3. Alat Peraga Panjaskes

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Bola kaki	4	4	-	4	-
2	Bola Volly	8	8	-	8	-
3	Bola Basket	4	4	-	4	-

4	Bola Plastik	12	12	-	12	-
5	Bola Takraw	3	3	-	3	-
6	Bola Kasti	30	30	-	30	-
7	Meja tenis	1	1	-	1	-
8	Raket tenis	2	2	-	2	-
9	Bet tenis	4	4	-	4	-
10	Raket Bulutangkis	4	4	-	4	-
11	Net Volly	2	2	-	2	-
12	Net tenis meja	1	1	-	1	-
13	Peluru/tolak peluru	2	2	-	2	-
14	Kotak mie	30	30	-	30	-
15	Tiang bendera mini	30	30	-	30	-
16	Kun/corong	4	4	-	4	-
17	Matras senam	1	1	-	1	-
18	Simpai	30	30	-	30	-
19	Balok titian	2	2	-	2	-
20	Target/pecing silat	1	1	-	1	-
21	Golok silat	1	1	-	1	-
22	Toya silat	1	1	-	1	-
23	Timbangan	1	1	-	1	-
24	Pompa angin	2	2	-	2	-
25	Shuttlecock	5	5	-	5	-

Tabel 4.1.4. Fasilitas Pendukung

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Listrik	1= 1300 Kwh	1	-	1	-
2	Telpon Flexi	1	1	-	1	-
3	Leding	1	1	-	1	-
4	Mesin Tik	1	1	-	1	-
5	Amplifier	1	1	-	1	-
6	Mikrophone	4	4	-	4	-
7	Mic Corong	2	2	-	2	-
8	Tape Recorder	2	2	-	2	-
9	Kipas angin	13	13	-	13	-
10	Komputer	1	1	-	1	-
11	Printer	2	1	1	1	1
12	Dispenser	1	1	-	1	-
13	Kalkulator	1	1	-	1	-
14	Laptop	4	3	1	3	1

Tabel 4.1.5. Alat Peraga Program Khusus Bahasa Inggris

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Kamus Bahasa Inggris	25	25	-	25	-
2	Flash To English	3	3	-	3	-

Tabel 4.1.6. Buku Paket Siswa

No	Kelas	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Jumlah Buku
1	I	Senang Belajar Agama Islam Jilid 1 (KTSP 2006)	Moh. Masrun, S., dkk.	Erlangga	98
2	II	Senang Belajar Agama Islam Jilid 2 (KTSP 2006)	Moh. Masrun, S., dkk.	Erlangga	72
3	III	Senang Belajar Agama Islam Jilid 3 (KTSP 2006)	Moh. Masrun, S., dkk.	Erlangga	69
4	IV	Senang Belajar Agama Islam Jilid 4 (KTSP 2006)	Moh. Masrun, S., dkk.	Erlangga	43
5	V	Senang Belajar Agama Islam Jilid 5 (KTSP 2006)	Moh. Masrun, S., dkk.	Erlangga	61
6	VI	Senang Belajar Agama Islam Jilid 6 (KTSP 2006)	Moh. Masrun, S., dkk.	Erlangga	12
7	I	Pendidikan Kewarga Negara (BSE)	Setia Widiahastuti	Pusat Perbukuan	43
8	II	Pendidikan Kewarga Negara (BSE)	Setia Widiahastuti	Pusat Perbukuan	66
9	III	Pendidikan Kewarga Negara (BSE)	Prayoga Bestari	Pusat Perbukuan	69
10	IV	Pendidikan Kewarga Negara (BSE)	Prayoga Bestari	Pusat Perbukuan	65
11	V	Pendidikan Kewarga Negara	Setia Widiahastuti	Pusat Perbukuan	37

		(BSE)			
12	VI	Pendidikan Kewarga Negara (BSE)	Sunarso	Pusat Perbukuan	66
13	I	Ilmu Pengetahuan Sosial (BSE)	Indrastuti	Pusat Perbukuan	43
14	II	Ilmu Pengetahuan Sosial (BSE)	Kuswanto	Pusat Perbukuan	66
15	III	Ilmu Pengetahuan Sosial (BSE)	Sunarso	Pusat Perbukuan	69
16	IV	Ilmu Pengetahuan Sosial (BSE)	Tantya Wisnu P.	Pusat Perbukuan	65
17	V	Ilmu Pengetahuan Sosial (BSE)	Siti Samsiyah	Pusat Perbukuan	37
18	VI	Ilmu Pengetahuan Sosial (BSE)	Indrastuti	Pusat Perbukuan	66
19	I	Bahasa Indonesia (BSE)	Ismail K	Pusat Perbukuan	43
20	II	Bahasa Indonesia (BSE)	Nuri Nur'aini	Pusat Perbukuan	66
21	III	Bahasa Indonesia (BSE)	Kasman Darmaji	Pusat Perbukuan	69
22	IV	Bahasa Indonesia (BSE)	Kasman Darmaji	Pusat Perbukuan	65
23	V	Bahasa Indonesia (BSE)	Nuri Nur'aini	Pusat Perbukuan	37
24	VI	Bahasa Indonesia (BSE)	Nuri Nur'aini	Pusat Perbukuan	66
25	I	Matematika (BSE)	Djailani, dkk	Pusat Perbukuan	43
26	II	Senang Matematika (BSE)	Amin Mustaha, dkk	Pusat Perbukuan	70
27	III	Cerdas Berhitung Matematika (BSE)	Nur Fajariah, dkk	Pusat Perbukuan	69
28	IV	Ayo Belajar Matematika (BSE)	Burhan Mustaqim	Pusat Perbukuan	62
29	V	Gemar Matematika (BSE)	Y.D. Sumanto, dkk	Pusat Perbukuan	37
30	VI	Bersahabat dengan Matematika (BSE)	A. Dodi Permana, dkk	Pusat Perbukuan	66
31	I	IPA (BSE)	Sri Purwati	Pusat Perbukuan	43
32	II	IPA (BSE)	Sri Purwati	Pusat Perbukuan	70

33	III	IPA (BSE)	Priyano – Tatik Sayekti	Pusat Perbukuan	69
34	IV	IPA (BSE)	Budi Wahyono – Setya. N	Pusat Perbukuan	62
35	V	Senang Belajar IPA	S. Rositawaty – Aris. M	Pusat Perbukuan	37
36	VI	IPA (BSE)	Dwi Suhartanti	Pusat Perbukuan	66
37	I	Buku Tematik Terpadu Kelas 1 Tema 1	Yusfina Hendrifiana, Panca Ariguntar, dan Lubna Assagaf	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	70
38	I	Buku Tematik Terpadu Kelas 1 Tema 2	Novilia Adellina, Yun Kusumawati, dan Lubna Assagaf	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	70
39	I	Buku Tematik Terpadu Kelas 1 Tema 3	Nurhasanah dan Lubna Assagaf	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	70
40	I	Buku Tematik Terpadu Kelas 1 Tema 4	Setiyo Iswoyo, Tandang oktora, dan Lubna Assagaf	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	70
41	I	Buku Tematik Terpadu Kelas 1 Tema 5	Novilia Adelina, Yusfiana, dan Lubna Assagaf	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	70
42	I	Buku Tematik Terpadu Kelas 1 Tema 6	Nurhasanah, Iba Muhibba, dan Lubna Assagaf	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	70
43	I	Buku Tematik Terpadu Kelas 1 Tema 7	Sonya Sinyayuri, Lubna Assagaf	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	70
44	I	Buku Tematik Terpadu Kelas 1 Tema 8	Yun Kusumawati, Panca Ariguntar, dan Lubna Assagaf	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	70
45	IV	Buku Tematik Terpadu Kelas IV Tema 1	Angi St. Anggari, Afriki, Dara	Pusat Kurikulum dan	32

			Retno Wulan, dan Nunik Puspita Wati	Perbukuan	
46	IV	Buku Tematik Terpadu Kelas IV Tema 2	Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, dan Nunik Puspita Wati	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	32
47	IV	Buku Tematik Terpadu Kelas IV Tema 3	Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, dan Nunik Puspita Wati	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	32
48	IV	Buku Tematik Terpadu Kelas IV Tema 4	Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, dan Nunik Puspita Wati	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	32
49	IV	Buku Tematik Terpadu Kelas IV Tema 5	Angi St. Anggari, Afriki, Dara Retno Wulan, dan Nunik Puspita Wati	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	32
50	IV	Buku Tematik Terpadu Kelas IV Tema 6	Diana Puspa Karitas, Fransiska Susilawati, dan Irene Maria Juli Astuti	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	32
51	IV	Buku Tematik Terpadu Kelas IV Tema 7	Heny Kusumawati	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	32
52	IV	Buku Tematik Terpadu Kelas IV Tema 8	Ari Subekti	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	32
53	IV	Buku Tematik Terpadu Kelas IV Tema 9	Maryanto	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	32
54	IV	Buku Siswa	Dicky Setiawan	PT. Sarana	32

		Matematika		Panca Karya Nusa	
55	I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Achmad Hasim-Otong Jaelani	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	70
56	IV	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Faesa ghozaly	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	34

8. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Ekstrakurikuler

- a. Kelas I – VI sistem guru kelas
- b. Untuk mata pelajaran:
 - 1) Guru pendidikan Agama Islam kelas I – VI .
 - 2) Guru Panjaskes kelas I – VI.
 - 3) Guru Muatan Lokal
 - a) Bahasa Inggris, kesenian, keterampilan dan budaya daerah kelas I – VI.
 - 4) Pembiasaan
 - a) Mengucapkan salam
 - b) Berbaris di depan kelas
 - 5) Setiap hari senin dan Hari Besar Nasional dilaksanakan Upacara Bendera
 - 6) Setiap hari jum'at diadakan kegiatan Jum'at Taqwa dan setiap hari rabu senam bersama
 - 7) Kegiatan pramuka dan tari-menari dilaksanakan setiap hari sabtu

- 8) Bimbingan konseling dilaksanakan oleh masing-masing guru kelas dan guru mata pelajaran

B. Penyajian Data

Penyajian data ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Peneliti telah melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 22 Februari 2021 sampai dengan tanggal 22 April 2021.

Penelitian dilaksanakan di sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin dengan menerapkan sistem pembelajaran *online*, untuk melaksanakan penelitian peneliti diperbolehkan untuk tatap muka dengan kepala sekolah dan guru dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan pihak sekolah, karena pada saat itu di kota Banjarmasin masih dalam zona berbahaya pandemi Covid-19. Oleh karena itu peneliti tidak dapat mewawancarai siswa dan orang tua siswa secara langsung dalam pengambilan data penelitian, maka peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan aplikasi *google form* dan via *WhatsApp*, selain itu peneliti tidak dapat melihat secara langsung dalam implelementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin.

Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas IV, wali kelas V A, wali kelas V B, wali kelas VI A, wali kelas VI B, siswa kelas IV, siswa kelas V A, siswa kelas V B, siswa kelas VI A, siswa kelas VI B dan orang tua siswa. Selain peneliti melakukan wawancara dalam

pengumpulan data, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk penguatan data yang peneliti temukan kemudian dikumpulkan menjadi satu.

Setelah peneliti telah menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini peneliti akan menyajikan data-data mengenai implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin

a. Tahap Persiapan Pembentukan Sekolah Ramah Anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin

Kepala sekolah berkomitmen dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 ini dengan memberikan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah terkait program ramah anak berupa mengundang beberapa narasumber ahli salah satunya Ibu Dr. Hj. Siti Wasilah, M.Si. Sebagai salah satu sekolah adiwiyata nasional SDN Pekauman 1 Banjarmasin mendeklarasikan sekolahnya sebagai sekolah ramah anak.

Deklarasi ini merupakan inisiatif pihak sekolah yang dinilai sebagai kebutuhan lembaga pendidikan guna mewujudkan sekolah ramah anak dan memberikan hak-hak anak secara optimal. Warga sekolah berkomitmen untuk membentuk Tim sekolah ramah anak dan adanya SK (Surat Keterangan) yang menandakan sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah ramah anak di kota Banjarmasin,

berpedoman pada panduan yang telah ditetapkan KP3A (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), serta diimbangi dengan pelaksanaan program yang sudah ada sebelumnya kemudian dilanjutkan kembali program tersebut setelah SDN Pekauman 1 Banjarmasin menjadi sekolah ramah anak.

Kepala sekolah membuat sarana-prasarana yang memadai, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran anak didik. Sarana-prasarana tidak harus mahal tetapi sesuai dengan kebutuhan anak. Adanya zona aman dan selamat ke sekolah, adanya kawasan bebas reklame rokok, pendidikan inklusif juga merupakan faktor yang diperhatikan sekolah. Penataan lingkungan sekolah dan kelas yang menarik, memikat, mengesankan, dan pola pengasuhan dan pendekatan individual sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan. Berikut ini struktur organisasi tim sekolah ramah anak SDN Pekauman 1 Banjarmasin:

Tabel 4.1.7. Struktur Organisasi Tim Sekolah Ramah Anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin¹

No	Nama	Jabatan
1.	H. Abdul Wahab, SE, MM	Komite Sekolah
2.	Hj. Nelly Mariani, S.Pd	Kepala Sekolah
3.	Supiadi, S.Pd, MM	Pengawas Pembina
4.	Muhammad Ali, S.Pd	Ketua Tim SRA
5.	Alam Putra Sanjaya, S.Pd	Tim Pengembang SRA
6.	Fuad Rahman, S.Pd.I	Tim Pengembang SRA
7.	Puspita Nurani Alhikmah, S.Pd	Tim Pengembang SRA
8.	Eratinova, A.Ma	Tim Pengembang SRA

Selain Tim SRA yang bertanggungjawab dalam implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, semua guru dan

¹Dokumentasi Tim Sekolah Ramah Anak SDN Pekauman 1 Banjarmasin.

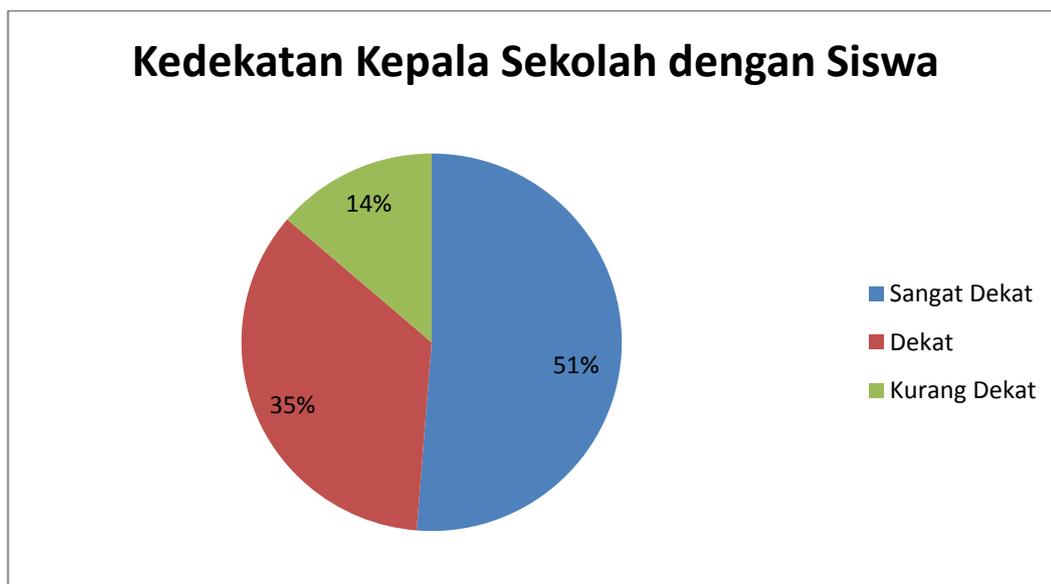
staf tata usaha SDN Pekauman 1 Banjarmasin juga ikut berperan dan bertanggungjawab dalam implementasi sekolah ramah anak tersebut.

Kepala sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin mengatakan:

“Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, membina, dan mempengaruhi orang lain untuk mampu memahami dan mengetahui sesuatu hal. Kepala sekolah sebagai pendidik berkaitan dengan perannya menyusun strategi perencanaan, memberikan nasehat dan dorongan kepada warga sekolah, dan membina warga sekolah. Sehubungan dengan program sekolah ramah anak yang berjalan di sekolah, kepala sekolah sebagai pendidik memiliki peran bagaimana membina dan mendidik warga sekolah termasuk guru, siswa, dan para staf sekolah lainnya agar memahami program sekolah ramah anak ini”.²

Kedekatan kepala sekolah dengan siswa merupakan salah satu faktor dalam mendukung implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV, VA, VB, VI A dan VI B, wawancara dilakukan secara online melalui *Via WhatsApp* dan *Google Form*, maka diperoleh diagram lingkaran berupa persentase kedekatan kepala sekolah dengan siswa di SDN Pekauman 1 Banjarmasin sebagai berikut:

²Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Nelly Mariani, Kepala Sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin, 22 Februari 2021.



Rumus Mencari Persentase

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Kedekatan Kepala Sekolah} = \frac{41}{80} \times 100 = 51,20\%$$

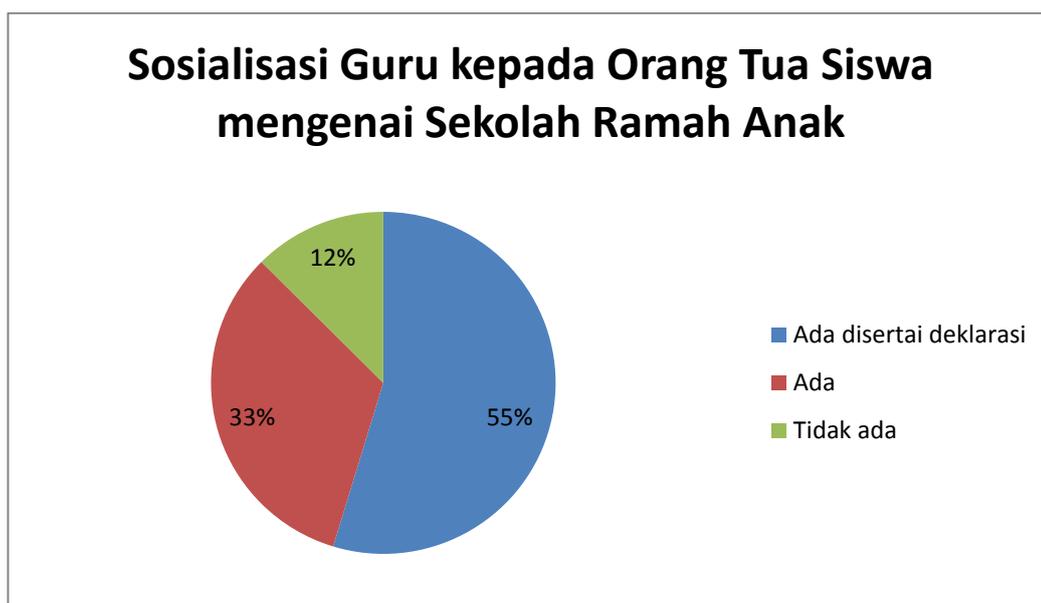
$$\text{Kedekatan Kepala Sekolah} = \frac{28}{80} \times 100 = 35\%$$

$$\text{Kedekatan Kepala Sekolah} = \frac{11}{80} \times 100 = 13,75$$

Diagram lingkaran di atas menggambarkan mengenai kedekatan kepala sekolah dengan siswa. Sebanyak 51% siswa mengaku sangat dekat dengan kepala sekolah, saling sapa senyum dan salam saat bertemu di sekolah. Sebanyak 35% siswa mengaku hanya dekat sebatas kenal dengan kepala sekolah saja. Sebanyak 14% siswa mengaku kurang dekat kepala sekolah karena siswa takut dengan kepala sekolah. Peneliti tidak menemukan kekerasan terhadap siswa di sekolah SDN Pekauman 1

Banjarmasin dari hasil keterangan wawancara online dengan siswa melalui *Via Google Form* dan *Via WhatsApp*, baik itu kekerasan fisik dan psikis.

Kedekatan kepala sekolah tidak hanya terjalin dengan siswa. Kedekatan guru dengan orang tua siswa juga terjalin dengan baik di SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua siswa kelas IV, VA, VB, VI A dan VI B, mengenai sosialisasi guru kepada orang tua siswa mengenai sekolah ramah anak, wawancara dilakukan secara online melalui *Via WhatsApp* dan *Google Form*, maka diperoleh diagram lingkaran sebagai berikut:



$$\text{Sosialisasi Guru kepada Orang Tua} = \frac{35}{64} \times 100 = 54,7\%$$

$$\text{Sosialisasi Guru kepada Orang Tua} = \frac{21}{64} \times 100 = 32,8\%$$

$$\text{Sosialisasi Guru kepada Orang Tua} = \frac{8}{64} \times 100 = 12,5\%$$

Penulis menyajikan diagram lingkaran berupa data persentase sosialisasi guru kepada orang tua siswa sekolah ramah anak, dari tabel tersebut terdiri 64 orang tua siswa. Peneliti mengambil responden orang tua siswa dari lima kelas tinggi yaitu kelas IV, kelas V A, V B, VI A, dan VI B.

Diagram lingkaran sosialisasi guru kepada orang tua siswa mengenai sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Sebanyak 55% orang tua siswa mengaku adanya sosialisasi guru kepada orang tua mengenai sekolah ramah anak serta pendeklarasian. Sebanyak 33% orang tua siswa mengaku adanya sosialisasi guru kepada orang tua mengenai sekolah ramah anak. Sebanyak 12% orang tua siswa mengaku tidak ada sosialisasi guru kepada orang tua mengenai sekolah ramah anak. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya sosialisasi pihak sekolah dengan orang tua siswa mengenai sekolah ramah anak di sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin, dari hasil keterangan wawancara online dengan orang tua siswa melalui *Via Google Form* dan *Via WhatsApp*.

Selanjutnya dari hasil observasi mengenai komponen kebijakan sekolah ramah anak, SDN Pekauman 1 Banjarmasin sudah memenuhi standar pendidikan pelayanan minimal di satuan dengan adanya sertifikat akreditasi sekolah. Adapun kebijakan anti kekerasan dan penegasan disiplin non kekerasan juga ada dengan dibuktikan melalui peraturan sekolah yang melarang hukuman fisik dan non fisik. Peneliti tidak menemukan kode etik penyelenggaraan satuan pendidikan, peneliti hanya

menemukan tata tertib sekolah, kinerja kepala sekolah, program kerja tahunan kepala sekolah, tugas pokok dan fungsi dasar kepala sekolah, penggunaan dan larangan penggunaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), profil sekolah, sepuluh dasar kemampuan guru, data guru/pegawai dan jadwal kenaikan pangkat, empat kompetensi guru, tugas utama guru terhadap peserta didik, empat pilar kebangsaan dalam pembentukan karakter bangsa, delapan belas nilai luhur dalam pendidikan karakter, visi misi serta tujuan sekolah, struktur komite sekolah dan data target kurikulum.

b. Tahap Perencanaan Pembentukan Sekolah Ramah Anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin

Kepala sekolah dan guru-guru menyusun rencana program tahunan, merencanakan kegiatan yang berkesinambungan terkait dengan kebijakan dan program sekolah yang sudah ada misalnya program UKS (Unit Kesehatan Sekolah), program adiwiyata, program pilah sampah dan program sekolah lainnya. Kepala sekolah dan seluruh guru mengadakan rapat untuk membicarakan kembali mengenai mekanisme sekolah ramah anak yang sesuai dengan ketentuan juknis sekolah ramah anak dari KP3A (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak).

Panduan tersebut mencakup 6 komponen dalam implementasi sekolah ramah anak yaitu diantaranya: (1) kebijakan sekolah ramah anak, (2) pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak, (3) pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, (4) sarana dan prasarana, (5)

partisipasi anak, (6) partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni. Penulis menemukan hanya 5 komponen sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, selain pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih.

Penerapan konsep sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin yaitu mewujudkan kondisi sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.

Kepala sekolah telah banyak melakukan berbagai program/kegiatan di sekolah, seperti program Adiwiyata, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dll. Pada tahapan ini sekolah dapat melakukan identifikasi praktik berbasis sekolah seperti Program Adiwiyata, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), Sekolah/Madrasah Aman Bencana, dll dengan tujuan untuk pengembangan sekolah ramah anak. Program sekolah seharusnya disesuaikan dengan dunia anak, artinya program disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak tidak harus dipaksakan melakukan sesuatu

tetapi dengan program tersebut anak secara otomatis terdorong untuk mengeksplorasi dirinya. Faktor penting yang perlu diperhatikan sekolah adalah partisipasi aktif anak terhadap kegiatan yang diprogramkan. Partisipasi yang tumbuh karena sesuai dengan kebutuhan anak. Pada anak SD ke bawah program sekolah lebih menekankan pada fungsi dan sedikit proses, bukan menekankan produk atau hasil.

Kepala sekolah juga harus menjamin hak partisipasi anak. Adanya forum anak, ketersediaan pusat-pusat informasi layak anak, ketersediaan fasilitas kreatif dan rekreatif pada anak, ketersediaan kotak saran kelas dan sekolah, ketersediaan papan pengumuman, ketersediaan majalah atau koran anak. Sekolah hendaknya memungkinkan anak untuk melakukan sesuatu yang meliputi hak untuk mengungkapkan pandangan dan perasaannya terhadap situasi yang memiliki dampak pada dirinya.

Kepala sekolah sebagai pendidik berkaitan dengan perannya menyusun strategi perencanaan, memberikan nasehat dan dorongan kepada warga sekolah, dan membina warga sekolah. Sehubungan dengan program sekolah ramah anak yang berjalan di sekolah, kepala sekolah sebagai pendidik memiliki peran bagaimana membina dan mendidik warga sekolah termasuk guru, siswa, dan para staf sekolah lainnya agar memahami program sekolah ramah anak ini.

Kepala sekolah sebagai pendidik menjalankan perannya dengan membina dan mendidik warga sekolah secara langsung terkait dengan program-program sekolah yang berjalan terkhususnya program sekolah

ramah anak. Cara pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada warga sekolah lainnya ialah dengan memberikan wejangan atau nasehat dan selalu mengingatkan warga sekolah untuk tetap patuh pada aturan sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya dilakukan pada saat rapat atau pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas program sekolah ramah anak dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Tahap Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin

Sekolah menyusun rencana aksi / program tahunan dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang termasuk dari pemerintah, masyarakat dunia usaha dalam melakukan upaya pemenuhan komponen sekolah ramah anak, terutama dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sekolah ramah anak.

Penulis saat melakukan observasi tidak menemukan program khusus sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, namun peneliti hanya menemukan program sekolah yang anti kekerasan terhadap siswa, 3 S (Senyum Sapa Salam), kerjasama dengan pihak puskesmas dan program sekolah adiwiyata. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VI, beliau menerangkan:

“Program khusus ramah anak belum ada, namun program yang sudah ada telah tertera pada visi misi sekolah, misalnya tidak ada unsur kekerasan di sekolah, program 3S (senyum, sapa dan salam). Kunjungan dari BNN (Badan Narkotika Nasional) pernah di sekolah ini memberikan penyuluhan kepada siswa serta membuat

poster. Kerjasama dengan pihak puskesmas sering dilakukan karena sekolah ini dekat dengan puskesmas dan rumah sakit”.³

Adapun program terdahulu sebelum SDN Pekauman 1 Banjarmasin menjadi sekolah ramah anak adalah adanya program yang termasuk kriteria sekolah ramah anak misalnya program 3S (senyum sapa salam), program sekolah adiwiyata, program pilah sampah, adanya kerjasama dengan pihak puskesmas mengenai sosialisasi tentang kesehatan gigi dan makanan bergizi, adanya program UKS, program dokter cilik yang dibina oleh guru olahraga langsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V B, beliau menerangkan:

“Sebelum menjadi sekolah ramah anak SDN Pekauman 1 Banjarmasin sudah menerapkan program 3S (senyum, sapa dan salam), karena masa Pandemi Covid-19 maka tidak diterapkan lagi. Ada kerjasama antara pihak sekolah dan puskesmas mengenai dokter kecil yaitu untuk membina siswa-siswi dalam penerapan dokter kecil dan pembinaan UKS”.⁴

Selain program terdahulu, guru sangat mengawasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah, yaitu guru memantau siswa pada saat jam istirahat sekolah. Guru tidak langsung istirahat, guru memantau siswa apakah ada siswa yang berkelahi dan saling membully, karena lokasi sekolah dekat dengan pasar terkadang siswa pergi ke pasar, makanya guru selalu mengawasi siswa agar tidak jauh dari lokasi sekolah, guru menghimbau kepada siswa agar pada jam istirahat tidak boleh jauh-jauh dari lingkungan sekolah karena akan membahayakan siswa, lokasi

³Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Nurul Jannah, Guru Kelas IV SDN Pekauman 1 Banjarmasin. 22 Februari 2021.

⁴Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Eratinova, Guru Kelas V B SDN Pekauman 1 Banjarmasin, 25 Februari 2021.

sekolah terletak dengan jalan raya dan pasar, dikhawatirkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya penculikan anak yang marak. Guru selalu menasehati dan mengawasi siswa pada jam istirahat agar tidak jauh dari sekolah”. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VI B, beliau menerangkan:

“Program terdahulu sebelum sekolah ini menjadi sekolah ramah anak, sudah ada program jum’at takwa itu untuk pembinaan anak untuk menjadi sekolah ramah anak dan mempunyai bekal keteguhan kepada Allah SWT, kegiatan ekstrakurikuler seperti habsy, pramuka dan menari, maka bakat anak bisa disalurkan, karena sekarang masa pandemi Covid-19 jadi kegiatan itu dihentikan sementara, setelah pandemi Covid-19 akan dilanjutkan lagi kegiatan-kegiatan seperti itu baik itu pramuka atau pun kegiatan-kegiatan yang lainnya, sekarang ini pihak sekolah sudah menyiapkan alat musik panting, alat sudah siap jadi pihak sekolah mencari pelatih dan siswa-siswa yang ingin ekstrakurikuler ini, karena semua guru tidak mungkin menguasai semua bidang”.⁵

Sekolah sebaik apa pun tidak bisa dipungkiri pasti ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pelanggaran yang dilakukan siswa ada pelanggaran yang bersifat ringan dan berat. Pelanggaran tata tertib sekolah yang ringan misalnya siswa yang terlambat masuk ke sekolah dan tidak memakai pakaian yang rapi. Kepala sekolah meminta setiap guru memeriksa langsung apa yang kurang dari kelengkapan dan kerapian dari pakaian siswa tersebut. Jika siswa masih melakukan pelanggaran tata tertib sekolah maka kepala sekolah yang menegur langsung siswa tersebut, namun jika kepala saekolah tidak mampu menangani siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah maka orang tua siswa dipanggil

⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Muhammad Ali, Guru Kelas VI B SDN Pekauman 1 Banjarmasin, 27 Februari 2021.

ke sekolah. Jadi di sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin tidak ada kekerasan pada siswa.

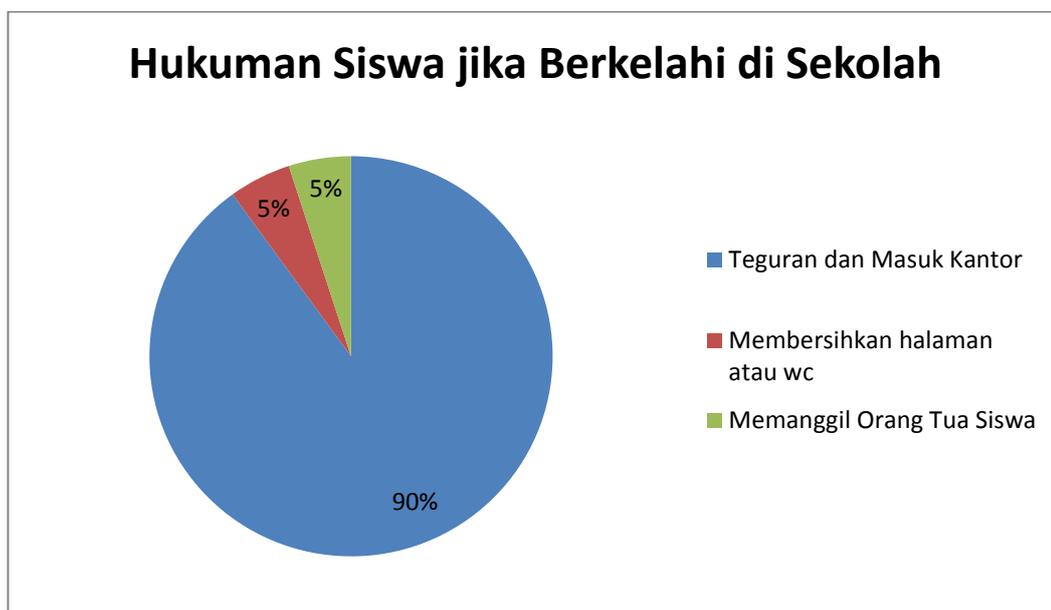
Adapun penanganan terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah yaitu guru menegur siswa secara lisan, siswa diberikan nasehat oleh guru, siswa diberikan pemahaman oleh guru bahwa siswa tersebut telah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Setelah beberapa hari jika siswa masih saja melakukan pelanggaran maka diadakan teguran secara tertulis, jadi bertahap dari sanksi yang ringan sampai sanksi yang lebih berat. Sanksi berat yang diberikan guru kepada siswa diantaranya guru melakukan pemanggilan terhadap orang tua siswa ke sekolah, memberikan penjelasan kepada orang tua siswa bahwa anaknya masih saja melakukan pelanggaran maka perlu pembinaan bersama baik oleh pihak sekolah dan orang tua. Guru sampai saat ini belum pernah menemukan pelanggaran yang paling berat misalnya memindahkan siswa itu ke sekolah lain. Pelanggaran yang dilakukan siswa hanya bersifat yang ringan dan sedang.

Siswa kadang-kadang melakukan perkelahian kecil saja maka perlu ditegur dan diberikan nasehat oleh guru, agar siswa segan untuk mengulangi perbuatan tersebut, pelanggaran yang lain misalnya pelanggaran pakaian lengkap saat upacara bendera hari senin, bagi siswa yang tidak berpakaian lengkap akan diberikan sanksi diantaranya sanksi itu diberikan nasehat, namun jika belum lengkap pakaian siswa itu maka guru memisahkan barisan siswa dengan siswa yang berpakaian lengkap, kemudian dinasehati untuk bisa melengkapi pakaian yang kurang lengkap

itu misalnya seperti topi, dasi dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VI A, beliau menerangkan:

“Bentuk penanganganya beragam sesuai dengan tingkat pelanggaran siswa. Siswa yang melakukan kesalahan kecil misalkan terlambat atau tidak mengerjakan tugas berupa hukuman membaca surat surah dalam Al-Qur’an atau diberikan tulisan materi pembelajaran yang telatif banyak pada siswa. Jikalau kesalahannya besar bentuk tindakannya berupa pemanggilan orang tua. Hal ini dilakukan agar anak memiliki efek jera atas kesalahan yang mereka buat”.⁶

Adapun tabel yang diambil dari siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, VA, VB, VI A dan VI B, mengenai hukuman yang diberikan guru kalau ada siswa yang bertengkar atau berkelahi, yaitu:



$$\text{Hukuman Siswa Berkelahi} = \frac{72}{80} \times 100 = 90\%$$

⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Alam Putra Sanjaya, Guru Kelas VI A SDN Pekauman 1 Banjarmasin, 16 Maret 2021.

$$\text{Hukuman Siswa Berkelahi} = \frac{4}{80} \times 100 = 5\%$$

$$\text{Hukuman Siswa Berkelahi} = \frac{4}{80} \times 100 = 5\%$$

Peneliti menyajikan diagram lingkaran mengenai persentase hukuman siswa jika berkelahi di sekolah menjelaskan tentang siswa yang mendapatkan hukuman ketika siswa itu berkelahi di sekolah. Sebanyak 90% siswa mengaku diberikan hukuman berupa teguran terlebih dahulu oleh guru dan masuk kantor, kemudian dinasehati dengan baik-baik agar tidak mengulangi lagi. Sebanyak 5% orang siswa mengaku diberikan hukuman membersihkan halaman atau wc sekolah supaya siswa jera melakukan hal serupa. Sebanyak 5% orang siswa mengaku diberikan hukuman berupa guru memberitahukan kepada orang tua siswa untuk lebih memberikan perhatian kepada anaknya. Peneliti tidak menemukan kekerasan terhadap siswa di sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin dari hasil keterangan wawancara online dengan siswa melalui *Via Google Form* dan *Via WhatsApp*, baik itu kekerasan fisik dan psikis.

Peneliti juga menyajikan diagram lingkaran tentang sikap orang tua siswa ketika anaknya melanggar peraturan di sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Diagram lingkaran ini mempunyai keterkaitan dengan diagram lingkaran yang sebelumnya itu diagram lingkaran persentase hukuman yang diberikan guru untuk siswa jika berkelahi di sekolah. Adapun diagram sikap orang tua siswa ketika anaknya melanggar peraturan di sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin yaitu:

$$\text{Sikap Orang Tua terhadap Anaknya} = \frac{62}{64} \times 100 = 96,9\%$$

$$\text{Sikap Orang Tua terhadap Anaknya} = \frac{2}{64} \times 100 = 3,1\%$$

Tabel sikap orang tua siswa apabila anaknya melanggar peraturan sekolah. Sebanyak 97% orang tua siswa mengaku orang tua menasehati anaknya dengan baik agar tidak melanggar peraturan lagi di sekolah. Sebanyak 3% orang tua siswa mengaku orang tua memukul anaknya untuk efek jera agar tidak melanggar peraturan lagi di sekolah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas orang tua siswa menasehati anaknya dengan baik agar tidak melanggar peraturan lagi di sekolah, meskipun masih ada orang tua yang masih menerapkan kekerasan fisik seperti memukul anaknya untuk efek jera sebagai hukuman dari pelanggaran peraturan yang dilakukan. Peneliti mendapatkan ini semua dari hasil keterangan wawancara online dengan orang tua siswa melalui *Via Google Form* dan *Via WhatsApp*.

d. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Sekolah Ramah Anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin

Penulis juga mencari data tambahan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran berbasis sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, maka didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Sekolah Ramah Anak di Sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin pada Masa Normal
 - a) Kepala sekolah memberikan arahan kepada semua guru dan semua siswa sebelum masuk ke dalam kelas diwajibkan untuk berbaris di lapangan dengan rapi dan tertib, kemudian menerapkan kegiatan program 3 S (Senyum Sapa dan Salam) dengan semua guru baru masuk ke dalam kelas secara berbaris, tertib dan rapi.
 - b) Sebelum pembelajaran dimulai, siswa berdoa terlebih dahulu dengan bimbingan guru / wali kelas masing-masing, setelah berdoa siswa menyiapkan buku, pulpen, pensil dan lain-lain.
 - c) Guru melakukan absensi terhadap kehadiran siswa di kelas ketika mengikuti proses pembelajaran, jika ada siswa yang sakit atau siswa yang tidak masuk sekolah, maka guru menanyakan siswa atau orang tua siswa yang bersangkutan alasan siswa tidak masuk ke sekolah.
 - d) Guru mereview pembelajaran yang lalu kemudian mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
 - e) Guru menggunakan berbagai metode, strategi dan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa senang, aktif dan kreatif.
 - f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum siswa pahami, serta siswa diberikan kesempatan untuk memberikan saran atau pendapatnya

mengenai pembelajaran tersebut. Guru memperlakukan semua siswa tanpa ada perlakuan diskriminasi, semua siswa diperlakukan sama.

- g) Guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama, sehingga siswa dilibatkan juga dalam kebijakan proses pembelajaran di dalam kelas melalui kritik dan saran untuk menampung aspirasi siswa kepada guru.
 - h) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama siswa, kemudian berbaris rapi dan menerapkan program 3 S (Senyum Sapa Salam) sebelum keluar kelas, untuk pulang.
 - i) Guru memberikan nasehat atau arahan kepada semua siswa agar segera pulang ke rumah masing-masing, jangan berkeluyuran di pasar atau jalan raya, agar tidak membahayakan siswa dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.
 - j) Guru membuat grup khusus untuk siswa dan grup khusus untuk orang tua siswa, jika ada keluhan, konsultasi mengenai pembelajaran siswa di sekolah, maka guru bisa membenahi hal-hal yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa dan orang tua siswa tersebut.
- 2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Sekolah Ramah Anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin pada Masa Pandemi Covid-19
- a) Guru melakukan absensi kepada siswa di grup *WhatsApp* untuk mengetahui kehadiran siswa, dengan cara siswa merespon dan

menuliskan nama siswa itu masing-masing melalui grup *WhatsApp* yang menandakan siswa itu ada ketika proses pembelajaran akan dimulai.

- b) Guru membimbing semua siswa untuk masing-masing berdoa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- c) Guru memberikan materi pembelajaran melalui grup *WhatsApp* atau *Google Meet*, untuk dipahami dan dipelajari oleh siswa. Guru juga memantau keaktifan siswa melalui respon siswa saat pembelajaran sedang berlangsung secara daring.
- d) Guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang kurang dipahami melalui *chat* pribadi atau di grup *WhatsApp*.
- e) Guru membuka konsultasi untuk orang tua siswa dan siswa, konsultasi bisa dilakukan melalui daring dan luring. Jadi orang tua bisa langsung memberi masukan dan berdiskusi dengan masing-masing guru kelas mengenai masalah pembelajaran atau hal penting yang ingin disampaikan, konsultasi bisa melalui *WhatsApp*, sms, telpon atau bisa datang langsung ke sekolah.
- f) Guru menerapkan pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, karena tidak semua siswa memiliki gawai dan akses internet, bahkan ada siswa yang tidak mempunyai televisi, merancang kegiatan BDR (Belajar Dari Rumah) melalui daring maupun luring untuk tetap mendorong siswa belajar dan

mengalami hal positif lebih banyak. Siswa diajak untuk melakukan kegiatan percobaan, pengamatan dan pemecahan masalah yang sesuai dengan kemampuannya.

- g) Guru memberitahukan kepada orang tua siswa untuk selalu membimbing anaknya ketika BDR (Belajar Dari Rumah) dengan baik, sehingga orang tua bisa mengingatkan anaknya mengenai tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.
- h) Guru mengatur pengumpulan tugas itu bisa mengirim lewat grup *WhatsApp* siswa, chat pribadi atau datang langsung ke sekolah, disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan orang tua siswa saat itu.

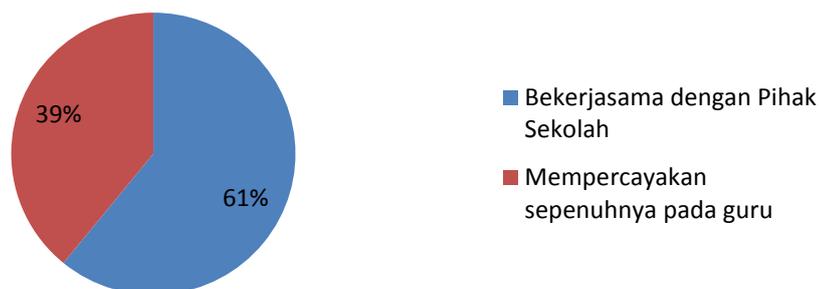
Penulis memaparkan proses pembelajaran yang ramah anak pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan ketika masa Pandemi Covid-19, ditemukan perbedaan yang signifikan. Orang tua sangat dilibatkan dalam proses pembelajaran ketika masa Pandemi Covid-19 dibandingkan dengan sebelum masa Pandemi Covid-19, karena banyak faktor yang mempengaruhi orang tua harus dilibatkan dalam proses pembelajaran ketika masa Pandemi Covid-19, misalnya ada siswa yang lambat dalam menangkap pembelajaran secara daring, ada siswa yang tidak memiliki *handphone android*, maka orang tua bisa membimbing ekstra anak-anaknya dalam proses pembelajaran secara daring, namun bagi siswa yang tidak memiliki *handphone android*, siswa atau orang tua siswa bisa langsung datang ke sekolah dengan memenuhi protokol kesehatan yang

telah ditentukan, di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, guru melakukan piket harian di sekolah, jadi bagi siswa atau orang tua yang memiliki kesulitan belajar karena faktor tersebut bisa langsung datang ke sekolah.

Penulis melakukan observasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, penulis tidak menemukan kekerasan pada anak saat pembelajaran berlangsung di sekolah, peneliti saat itu mengamati siswa yang melakukan ulangan di kelas, guru menjelaskan dengan baik, ramah dan mudah untuk dimengerti oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada pembelajaran yang sulit untuk dipahami. Guru juga melakukan piket sehari-hari pada saat keadaan pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan, guru membimbing siswa belajar di kelas masing-masing, siswa yang dibimbing adalah siswa yang kurang memahami pembelajaran dan siswa yang tidak memiliki *hand phone android* canggih untuk menunjang pembelajaran secara daring.

Adapun cara orang tua untuk bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengawasi anaknya selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Peneliti menyajikan tabel hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas IV, V A, V B, VI A dan VI B, wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua siswa secara *online* melalui *Via WhatsApp* dan *Google Form*, peneliti menyajikan diagram lingkaran mengenai persentase cara orang tua untuk bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengawasi anaknya selama mengikuti pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut:

Kerjasama Orang Tua dengan Pihak Sekolah dalam Mengawasi Anak di Sekolah



$$\text{Kerjasama Orang Tua dengan Guru} = \frac{39}{64} \times 100 = 60,9\%$$

$$\text{Kerjasama Orang Tua dengan Guru} = \frac{25}{64} \times 100 = 39,1\%$$

Tabel cara orang tua bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengawasi anak selama pembelajaran di sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Sebanyak 61% orang tua siswa mengaku orang tua bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengawasi pembelajaran di sekolah. Sebanyak 39% orang tua siswa mengaku orang tua mempercayakan sepenuhnya dengan guru selama pembelajaran di sekolah.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa mayoritas orang tua siswa bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mengawasi anaknya ketika proses pembelajaran di sekolah, yaitu masing-masing wali kelas atau guru membuat grup *WhatsApp* khusus untuk orang tua siswa, sehingga komunikasi antara orang tua siswa dan guru terjalin dengan baik dan siswa

terpantau dengan baik di sekolah. Orang tua siswa ada juga yang mempercayakan sepenuhnya dalam pengawasan anaknya kepada pihak sekolah yaitu melalui guru atau wali kelas.

Guru juga bekerjasama dengan orang tua siswa untuk selalu mengawasi anaknya dalam pembelajaran secara daring. Jadi kesepakatan tidak hanya antara guru dengan siswa, namun guru juga perlu mendiskusikan dengan kepala sekolah dan orang tua siswa, apakah keinginan siswa itu bisa dilaksanakan dan diterapkan atau tidak dalam proses pembelajaran, sehingga orang tua siswa menjadi nyaman aman dan tenang ketika proses pembelajaran di sekolah karena siswa selalu diawasi oleh guru dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua siswa kelas IV, VA, VB, VI A dan VI B, wawancara dilakukan secara online melalui *Via WhatsApp* dan *Google Form*, maka diperoleh diagram lingkaran mengenai perasaan orang tua ketika siswa belajar di sekolah yaitu sebagai berikut:



$$\text{Orang Tua Merasa Tenang} = \frac{63}{64} \times 100 = 98,4\%$$

$$\text{Orang Tua Merasa Tenang} = \frac{1}{64} \times 100 = 1,6\%$$

Diagram lingkaran persentase orang tua merasa tenang ketika anak belajar di SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Sebanyak 98% orang tua siswa mengaku sangat merasa tenang, karena siswa merasa aman dan nyaman di sekolah bersama guru. Sebanyak 2% orang tua siswa mengaku kurang merasa tenang, karena guru kurang pengawasan di sekolah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas orang tua siswa sangat merasa tenang, karena siswa merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin bersama guru. Peneliti mendapatkan ini semua dari hasil keterangan wawancara online dengan orang tua siswa melalui *Via Google Form* dan *Via WhatsApp*.

e. Indikator Sekolah Ramah Anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin

Penulis mencari data tambahan mengenai indikator sekolah ramah anak yang sesuai dengan sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, maka penulis paparkan sebagai berikut:

- 1) Sekolah bebas dari kekerasan baik kekerasan fisik maupun kekerasan seksual terhadap siswa.
- 2) Siswa tidak pernah mengalami perilaku seksual di sekolah dan tidak ada eksploitasi anak.

- 3) Sekolah memberikan perlindungan dan rasa aman bagi seluruh siswa. Memperlakukan adil semua siswa yang berbeda jenis kelamin, kecerdasan, keadaan ekonomi (miskin dan kaya) dan keadaan fisik (penyandang difabel dan normal). Guru tidak pernah memberikan hukuman fisik pada siswa karena bisa menyebabkan trauma pada siswa.
- 4) Siswa merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah, tidak ada rasa cemas, takut, was-was dan merasa rendah diri.
- 5) Lingkungan sekolah yang bebas dari asap rokok, sanitasi dan kebersihan sekolah sudah terjamin.
- 6) Sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran sudah layak dan memadai. Sekolah memiliki beragam alat peraga, buku pelajaran yang layak dan mencukupi.
- 7) Sekolah memiliki sarana tempat bermain, sehingga siswa merasa nyaman, memperoleh kesenangan, memperoleh teman baru dan menjalin persahabatan yang erat satu sama lain.

Sarana dan prasarana di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, sudah cukup memadai sebagai sekolah ramah anak. Jika ada sarana dan prasarana yang rusak maka harus diperbaiki, sarana yang kurang nyaman maka harus diganti dengan dengan yang lebih baik, sarana dan prasarana yang membahayakan maka akan segera dibenahi, kalau masih bisa diperbaiki maka akan diperbaiki terlebih dahulu, namun jika tidak bisa diperbaiki lagi maka akan diganti dengan yang lebih baik.

Sarana dan prasarana yang menunjukkan sekolah ramah anak yaitu adanya tempat sampah yang sesuai jenis sampah yang dibuang, tempat sampah warna merah untuk sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), tempat sampah warna kuning untuk sampah anorganik (plastik, kaleng dan sampah diuraikan lainnya), tempat sampah warna hijau untuk sampah organik (dedaunan, ranting pohon, sampah sisa makanan dan sampah yang mudah terurai di tanah. Adanya tempat cuci tangan di setiap kelas sehingga memudahkan siswa dalam mencuci tangan sebelum maupun sesudah makan, adanya alat kebersihan yang memadai seperti sapu, serok sampah, pel lantai, komoceng, penghapus papan tulis dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang lain misalnya di setiap kelas ada jam dinding untuk menunjukkan waktu masuk kelas, istirahat dan pulang, ada jendela dan ventilasi udara di setiap kelas agar siswa nyaman dalam belajar, ada kipas angin di setiap kelas supaya siswa tidak merasa kepanasan ketika pembelajaran di dalam kelas, ada foto presiden dan foto wakil presiden di setiap kelas, ada jadwal piket kebersihan dan jadwal pelajaran di setiap kelas, ada lemari di setiap kelas sebagai tempat untuk menyimpan perlengkapan alat tulis di dalam kelas, ada papan tulis putih di setiap kelas, ada bangku dan meja yang nyaman dan tidak membahayakan siswa, ada poster berupa kata-kata bijak dan nasehat di setiap kelas mengenai kebersihan.

Sarana dan prasarana SDN Pekauman 1 Banjarmasin yang lain yaitu adanya tempat khusus parkir kendaraan dan sepeda agar tersusun dengan

rapi, sekolah ini juga mempunyai pagar untuk melindungi siswa dari bahaya, misalnya siswa keluar kelas pada saat jam belajar berlangsung, karena sekolah ini dekat dengan pasar dan jalan raya, sekolah ini mempunyai tempat piket guru disamping pagar sekolah. Sekolah ini mempunyai berbagai macam tanaman-tanaman hias yang membuat sekolah ini menjadi indah, nyaman dan sejuk. Sekolah ini juga mempunyai gudang untuk menyimpan berbagai macam barang yang tidak terpakai.

Sekolah ini mempunyai perpustakaan yang muliti fungsi yaitu untuk siswa bisa belajar saat istirahat maupun untuk membaca buku, perpustakaan ini juga bisa digunakan sebagai tempat sholat. Sekolah ini mempunyai ruangan UKS (Unit Kesehatan Sekolah), sekolah ini mempunyai ruangan koperasi sekolah sebagai tempat untuk menjual perlengkapan sekolah berupa seragam, topi, dasi, baju sasirangan, baju olahraga dan lain-lain. Sekolah ini juga memiliki toilet siswa dan guru secara terpisah, toilet guru berada di dalam kantor sedangkan toilet siswa berada di belakang kelas, toilet siswa juga dipisah menjadi dua toilet yaitu toilet untuk laki-laki dan toilet perempuan, selain itu disekitar toilet juga ada tempat untuk mencuci tangan. Sekolah ini mempunyai lapangan yang cukup luas untuk digunakan dalam berbagai kegiatan misalnya upacara bendera, pelatihan ekstrakurikuler berupa pramuka, paskibra dan kegiatan lainnya, itulah hasil observasi peneliti tentang sarana dan prasarana SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Kepala Sekolah, beliau menerangkan:

“Kepala sekolah dan guru membuat sarana-prasarana yang memadai, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran anak didik. Sarana-prasarana tidak harus mahal tetapi sesuai dengan kebutuhan anak”.⁷

Jadi sarana dan prasarana di SDN Pekauman 1 Banjarmasin sudah cukup memadai dan sesuai dengan kriteria sekolah ramah anak yang menciptakan rasa aman, nyaman, indah dan bersih bagi semua warga sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung di sekolah.

Partisipasi siswa di SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Siswa dilibatkan dalam menentukan kebijakan kelas seperti pemilihan ketua kelas, sekretaris, bendahara dan lainnya. Siswa harus disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah misalnya siswa datang tepat waktu, melaksanakan piket kebersihan dan melaksanakan tugas. Siswa selalu dilibatkan dalam menentukan kebijakan kelas, berupa diberikan kesempatan untuk menentukan beberapa hukuman kecil apabila siswa tidak mengerjakan tugas dari guru, siswa juga dilibatkan dalam menentukan struktur organisasi jadwal kebersihan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V A, beliau menerangkan:

Siswa selalu dilibatkan dalam mengatur peraturan kelas, misalnya dalam membuat peraturan kelas dalam hal piket kelas, kalau ada siswa yang tidak piket maka guru melibatkan siswa untuk berpendapat mengenai sanksi apa yang sesuai bagi siswa yang tidak melaksanakan piket di kelas.⁸

⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Nelly Mariani, Kepala Sekolah, 22 Februari 2021, SDN Pekauman 1 Banjarmasin.

⁸Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Puspita Nurani Alhikmah, Guru Kelas V A SDN Pekauman 1 Banjarmasin, 23 Februari 2021.

Siswa dilibatkan dalam menentukan kebijakan kelas, diantaranya adalah dalam hal penempatan atau posisi duduk siswa, disini siswa bebas memilih tempat duduk yang sesuai dengan kenyamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa ditekankan mampu bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik, kebijakan lain juga dalam hal pembelajaran, guru tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan, guru menyetarakan antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan, guru meminta semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran baik itu diskusi maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

Keterlibatan siswa pada saat Pandemi Covid-19, siswa tidak dilibatkan dalam menentukan kebijakan kelas, karena pembelajaran di sekolah untuk sementara dilakukan secara *online* melalui grup *WhatsApp*, jadi tidak ada ada pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Siswa hanya dapat berpartisipasi di grup *WhatsApp* mengenai materi pembelajaran yang telah dibagikan guru ke masing-masing kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VI A, beliau menerangkan:

“Masa pandemi Covid-19 siswa juga dilibatkan dengan menentukan pilihan penggunaan aplikasi pembelajaran ketika pembelajaran dilakukan dalam bentuk daring”⁹.

Jadi di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, semua guru kelas membuat grup *WhatsApp* untuk menunjang pembelajaran pada saat Pandemi Covid-

⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Alam Putra Sanjaya, Guru Kelas VI A SDN Pekauman 1 Banjarmasin, 16 Maret 2021.

19, selain itu siswa juga tetap dilibatkan dalam menentukan penggunaan aplikasi pembelajaran, misalnya video, gambar atau buku online yang terkait pembelajaran, agar siswa bisa memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelasnya masing-masing. Guru juga melakukan absen secara *online* sebelum pembelajaran berlangsung, guru memastikan bahwa siswanya telah memahami pembelajaran yang telah disampaikan dan guru mengecek siapa saja siswa yang telah mengumpulkan tugas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV, VA, VB, VI A dan VI B, maka diperoleh diagram lingkaran mengenai persentase kedekatan guru dengan siswa sebagai berikut:



$$\text{Kedekatan Guru dengan Siswa} = \frac{46}{80} \times 100 = 57,5\%$$

$$\text{Kedekatan Guru dengan Siswa} = \frac{33}{80} \times 100 = 41,3\%$$

$$\text{Kedekatan Guru dengan Siswa} = \frac{1}{80} \times 100 = 1,2\%$$

Tabel kedekatan siswa dengan guru menjelaskan tentang kedekatan guru dengan siswa di SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Sebanyak 59% orang siswa mengaku sangat dekat, guru sangat membimbing siswa dalam pembelajaran di sekolah dengan sangat baik. Sebanyak 41% orang siswa mengaku dekat, karena siswa dan guru saling memahami dan menghargai dalam pembelajaran di sekolah. Sebanyak 1% orang siswa mengaku kurang dekat, karena siswa takut dengan guru di sekolah. Peneliti tidak menemukan kekerasan terhadap siswa di sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin dari hasil keterangan wawancara online dengan siswa melalui *Via Google Form* dan *Via WhatsApp*, baik itu kekerasan fisik dan psikis.

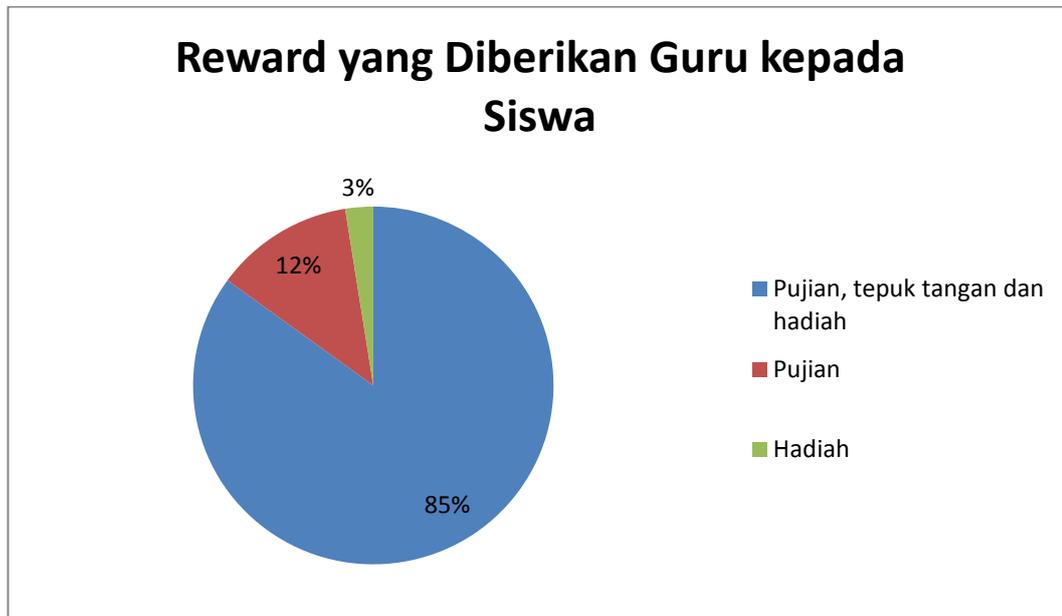
Adapun siswa di SDN Pekauman 1 Banjarmasin banyak meraih prestasi di bidang akademik maupun bidang non akademik, hal ini terbukti dengan dokumentasi pihak sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin sejak tahun 1995 sampai sekarang tahun 2021. Peneliti hanya mencantumkan dokumentasi prestasi siswa dari tahun 2019 sampai sekarang tahun 2021. Berikut ini adalah prestasi siswa yang peneliti sebutkan, yaitu:

- 1) Tahun 2019 Juara II Lomba O2SN-SD Kid's Atletik Putri Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan
- 2) Tahun 2019 Juara III Lomba O2SN-SD Karate Putra Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan.

- 3) Tahun 2019 Juara III Lomba Dokter Kecil Tingkat Kota Banjarmasin.
- 4) Tahun 2020 Juara II Lomba Kompetensi Sains Nasional (KSN) Tingkat Gugus Kelayan Barat
- 5) Tahun 2020 Juara III Lomba Kompetensi Sains Nasional (KSN) Tingkat Gugus Kelayan Barat
- 6) Tahun 2020 Juara III Lomba Dongen FL2N Tingkat Gugus Kelayan Barat
- 7) Tahun 2020 Juara III Lomba Syair FL2N Tingkat Gugus Kelayan Barat
- 8) Tahun 2020 Juara III Lomba Dongeng FL2N Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan
- 9) Tahun 2020 Juara III Lomba Syair FL2N Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan
- 10) Tahun 2021 Juara I Lomba Bidang Studi Matematika Kompetesi Sains Nasional Gugus Kelayan Barat Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- 11) Tahun 2021 Juara II Lomba Bidang Studi Matematika Kompetesi Sains Nasional Gugus Kelayan Barat Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- 12) Tahun 2021 Juara II Bidang Studi IPA Kompetesi Sains Nasional Gugus Kelayan Barat Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan.

- 13) Tahun 2021 Juara II Bidang Studi IPA Kompetesi Sains Nasional Gugus Kelayan Barat Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- 14) Tahun 2021 Juara II Bidang Studi Matematika Kompetesi Sains Nasional Gugus Kelayan Barat Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- 15) Tahun 2021 Juara III Bidang Studi IPA Kompetesi Sains Nasional Gugus Kelayan Barat Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- 16) Tahun 2021 Juara III Bidang Studi IPA Kompetesi Sains Nasional Gugus Kelayan Barat Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- 17) Tahun 2021 Juara I Bidang Studi IPA Kompetesi Sains Nasional Gugus Kelayan Barat Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan.
- 18) Tahun 2021 Juara III Bidang Studi Matematika Kompetesi Sains Nasional Gugus Kelayan Barat Tingkat Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IV, VA, VB, VI A dan VI B, melalui *Via Google Form* dan *Via WhatsApp* mengenai reward atau penghargaan yang diberikan guru untuk siswa, jika siswa meraih prestasi di sekolah baik prestasi dibidang akademik maupun bidang non akademik., maka diperoleh diagram lingkaran mengenai reward yang diberikan guru kepada siswa sebagai berikut:



$$\text{Reward diberikan Guru} = \frac{68}{80} \times 100 = 85\%$$

$$\text{Reward diberikan Guru} = \frac{10}{80} \times 100 = 12,5\%$$

$$\text{Reward diberikan Guru} = \frac{2}{80} \times 100 = 2,5\%$$

Diagram lingkaran yang menggambarkan tentang *reward* atau penghargaan yang diberikan guru kepada siswa berprestasi di SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Sebanyak 85% orang siswa mengaku mendapatkan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan dan hadiah dari guru, apabila siswa itu berprestasi. Sebanyak 12% orang siswa mengaku mendapatkan penghargaan berupa pujian saja dari guru, apabila siswa itu berprestasi. Sebanyak 3% orang siswa mengaku mendapatkan penghargaan berupa hadiah saja dari guru, apabila siswa itu berprestasi.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penghargaan guru terhadap siswa yang berprestasi sangat tinggi, maka siswa yang lain akan termotivasi untuk bisa berprestasi lagi seperti siswa yang sebelumnya baik itu dalam bidang perlombaan akademik maupun non akademik.

Kepala sekolah dan guru sering mengadakan rapat program tahunan awal pembelajaran dengan orang tua siswa. Orang tua atau wali siswa sangat berperan dalam proses pendidikan di SDN Pekauman 1. Beberapa bentuk keterlibatan orang tua siswa berupa ikut berperan aktif saat guru melakukan panggilan untuk meminta bantuan terhadap siswa yang melakukan kesalahan disekolah. Orang tua atau wali siswa juga diikut sertakan dalam melakukan diskusi bersama dengan pihak sekolah ketika anak ingin menghadapi Ujian Sekolah, dan menentukan kegiatan tahunan berupa perpisahan serta pelepasan siswa khususnya siswa kelas VI. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VI B, beliau menerangkan:

“Keterlibatan orang tua siswa berperan aktif dan berpartisipasi menghadiri rapat mengenai proses pembelajaran di sekolah ini, jika ada hal-hal yang penting orang tua akan datang ke sekolah menanyakan perkembangan pendidikan anak-anak di sekolah ini, selain rapat kadang-kadang secara spontan orang tua siswa itu datang ke sekolah dalam hal menanyakan mengenai pembelajaran di kelas, orang tua siswa juga aktif dalam memberikan bantuan yang diminta oleh guru sesuai dengan kemampuan orang tua itu masing-masing, misalnya bantuan mengenai program sekolah, memperbaiki halaman sekolah, maka setiap orang tua siswa diminta untuk menyumbang sesuai dengan kemampuan, hal itu tidak memberatkan orang tua siswa karena bisa dicicil dalam menyumbang. Kepala sekolah menekankan itu semua sebagai amal jariah”¹⁰.

¹⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Muhammad Ali, Guru Kelas VI B SDN Pekauman 1 Banjarmasin, 27 Februari 2021.

Orang tua siswa sangat terlibat pada saat masa pandemi Covid-19. Keterlibatan orang tua melebihi dari gurunya sendiri, karena siswa mudah bosan saat pembelajaran online, siswa ketika memegang *hand phone* banyak digunakan untuk bermain game bukan untuk belajar, jika guru tidak melibatkan orang tua maka siswa tidak mungkin membuka grup *WhatsApp* untuk belajar, masing-masing guru atau setiap wali kelas ada membuat grup khusus untuk orang tua siswa dan grup siswa.

Guru melakukan absen kepada siswa setiap pagi melalui grup *WhatsApp* siswa, orang tua juga dilibatkan dalam mengecek tugas di grup *WhatsApp* siswa setiap hari, orang tua juga mengawasi dan membimbing anaknya dalam pembelajaran di rumah. Guru tidak hanya membuat grup *WhatsApp* untuk siswa namun juga membuat grup khusus orang tua siswa, sebagai bentuk kerjasama antara guru dengan orang tua siswa agar siswa belajar dengan baik dan orang tua membimbing anaknya dalam belajar di rumah tanpa adanya kekerasan terhadap siswa, seperti mencubit, memukul dan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan kepada anak.

Guru agama hanya ada 1 orang di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, guru itu mengajar sebanyak 11 kelas yang setiap kelasnya terdiri dari 32 orang siswa, jadi kalau untuk pengumpulan tugas siswa lewat hp itu susah memeriksa tugas siswa, maka guru meminta orang tua siswa untuk datang ke sekolah dalam pengumpulan tugas siswa setiap 2 minggu sekali, jadi itulah keterlibatan orang tua supaya siswa bisa bertanggungjawab dalam

belajar di rumah, setiap ada keputusan apa pun dari kepala sekolah maka guru menyampaikan kepada orang tua siswa.

Adapun partisipasi dari lembaga masyarakat yaitu kerjasama dengan masyarakat di sekitar sekolah untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, bersih dan kondusif. Masyarakat disekitar sekolah secara tidak langsung mengawasi siswa ketika siswa keluar sekolah yaitu pada saat jam-jam istirahat. Masyarakat di sekitar sekolah juga bekerja sama dengan pihak sekolah agar sama-sama menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempat yang telah tersedia.

f. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin

Penulis mencari data tambahan mengenai ciri-ciri sekolah ramah anak yang sesuai dengan sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, maka penulis paparkan sebagai berikut:

- 1) Sekolah memiliki lingkungan yang bersih, bebas dari banjir karena lapangan di SDN Pekauman 1 Banjarmasin baru saja direnovasi menjadi lapangan yang lebih tinggi, sehingga sekolah tidak mengalami banjir pada saat turun hujan.
- 2) Sekolah memiliki lingkungan yang aman, karena sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin memiliki pagar yang cukup tinggi, sehingga siswa sulit untuk keluar dari lingkungan sekolah, ada juga guru yang melakukan piket setiap hari untuk menjaga sekolah agar kondisi sekolah tetap aman.

- 3) Sekolah memiliki lingkungan yang ramah, lingkungan sekolah berada pada tempat yang aman, jauh dari jalan raya, tidak ada pabrik atau industri rumah tangga di sekitar sekolah yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu proses pembelajaran di sekolah akibat munculnya suara-suara kebisingan.
- 4) Sekolah memiliki lingkungan yang indah, di sekitar lingkungan sekolah ada berbagai tanaman hijau dan tanaman bunga lainnya yang menambah keindahan lingkungan sekolah tersebut ketika dipandang mata.
- 5) Sekolah memiliki lingkungan inklusif maksudnya guru tidak mendiskriminasi siswa sekolah, meskipun memiliki beragam perbedaan seperti: perbedaan tingkat kecerdasan siswa, suku, warna kulit, jenis kelamin, siswa normal dengan siswa penyandang difabel (memiliki keterbatasan) dan perbedaan lainnya. Guru memperlakukan siswa semuanya sama baik dalam pembelajaran maupun dalam memperlakukan siswa di sekolah.
- 6) Sekolah memiliki lingkungan yang sehat, sekolah memiliki tempat pembuangan sampah yang sesuai dengan jenis sampah, sekolah memiliki tempat mencuci tangan di setiap kelas, sehingga siswa terbiasa untuk hidup bersih dan sehat.
- 7) Lingkungan sekolah yang asri, sekolah memiliki pepohonan dan beragam jenis tanaman yang menjadikan lingkungan sekolah terasa sejuk, tidak panas dan nyaman dalam menjalankan proses

pembelajaran di sekolah, misalnya dalam kegiatan olahraga dan bermain bagi siswa dan guru.

- 8) Lingkungan sekolah yang nyaman bagi semua warga sekolah, memiliki sarana dan prasarana yang aman, nyaman dan layak digunakan, misalnya tersedianya berbagai alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.

Penulis menyimpulkan sekolah SDN Pekauman 1 Banjarmasin sebagian besar sudah memiliki ciri-ciri sekolah ramah anak yang sesuai dengan juknis ramah anak, yaitu memiliki konsep BARIISAN (Bersih Aman Ramah Indah Inklusif Sehat Asri dan Nyaman).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung Implementasi Sekolah Ramah Anak

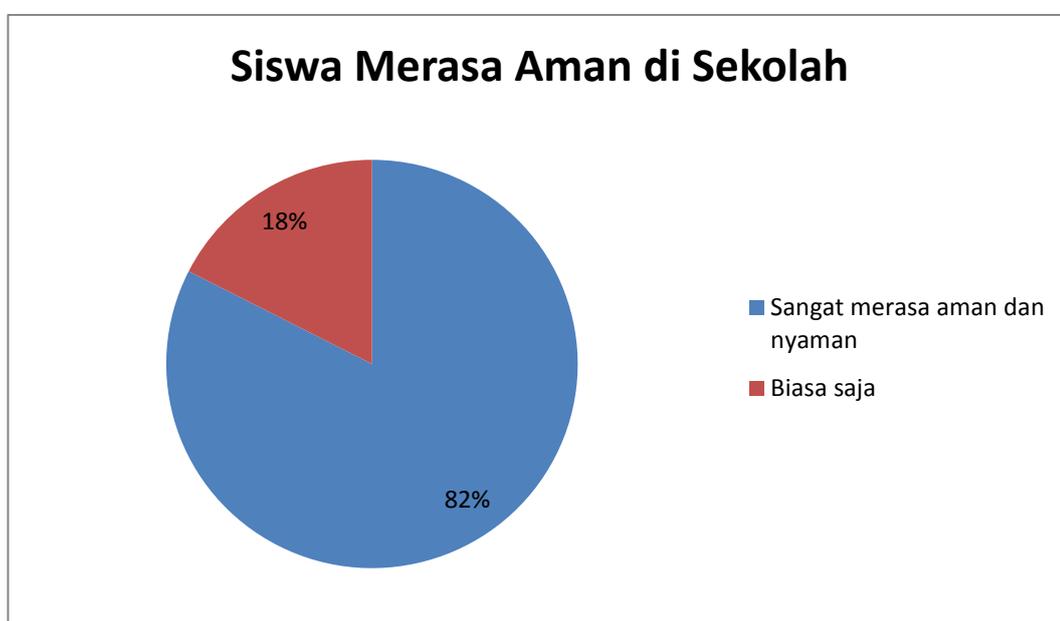
Faktor pendukung implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, yaitu kepala sekolah berkomitmen dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 ini dengan memberikan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah terkait program ramah anak berupa mengundang beberapa narasumber ahli salah satunya Ibu Dr. Hj. Siti Wasilah, M.Si. Sebagai salah satu sekolah adiwiyata nasional SDN Pekauman 1 Banjarmasin mendeklarasikan sekolahnya sebagai Sekolah Ramah Anak. Deklarasi ini merupakan inisiatif pihak sekolah yang dinilai sebagai kebutuhan lembaga pendidikan guna

mewujudkan sekolah ramah anak dan memberikan hak-hak anak secara optimal.

Faktor guru yang mendukung implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, yaitu guru sangat mendukung mengenai program sekolah ramah anak ini karena bisa membentuk watak atau perilaku siswa, bagi semua siswa kedepannya agar semua siswa mempunyai karakter yang lebih baik. Faktor guru yang lain, yaitu guru memberikan penguatan kepada siswa berupa kata-kata nasehat dan kata-kata motivasi apabila siswa melakukan kesalahan, karena ada beberapa siswa yang mengalami trauma ketika guru mengucapkan kata-kata kasar dan tindakan kekerasan seperti memukul, mencubit dan lain-lain, maka guru sangat berperan aktif dalam mengawasi siswa selama pembelajaran, sehingga siswa bisa diatur dengan baik oleh guru tanpa adanya unsur kekerasan dan diskriminasi terhadap siswa di sekolah.

Faktor lingkungan sekolah yang mendukung yaitu adanya program adiwiyata, ada kegiatan pilah sampah, di sekolah ini tersedia 3 tempat pembuangan sampah, misalnya sampah kaleng dibuang di tempat sampah warna merah. Sekolah mempunyai lapangan yang cukup luas untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, pelatihan paskibra, pelatihan pramuka, latihan menari dan ekstrakurikuler yang lainnya. sekolah ini juga ditemui berbagai macam tanaman hias sehingga membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih aman nyaman dan bersih. Lingkungan sudah mendukung untuk menjadi sekolah ramah anak, guru berusaha

memperbaiki fasilitas-fasilitas ada agar kedepannya sekolah ini menjadi sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV, VA, VB, VI A dan VI B, maka diperoleh diagram lingkaran mengenai persentase siswa yang merasa nyaman dan aman saat berada di sekolah sebagai berikut:



$$\text{Siswa Merasa Aman dan Nyaman} = \frac{66}{80} \times 100 = 82,5\%$$

$$\text{Siswa Merasa Aman dan Nyaman} = \frac{14}{80} \times 100 = 17,5\%$$

Diagram lingkaran di atas menunjukkan siswa yang merasa aman dan nyaman di SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Sebanyak 82% siswa mengaku sangat merasa nyaman karena lingkungan yang sehat dan aman

karena ada penjaga sekolah (satpam). Sebanyak 13% siswa mengaku merasa biasa saja ketika berada di sekolah. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa sangat merasa nyaman karena lingkungan yang sehat dan nyaman karena ada penjaga sekolah (satpam).

Faktor sarana dan prasarana guru berupaya untuk memberikan pelayanan kepada semua siswa untuk merasa aman, nyaman dan bersih, sehingga menjadikan SDN Pekauman 1 Banjarmasin ini menjadi sekolah ramah anak yang lebih baik lagi. Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan pihak puskesmas karena keterkaitan dalam bidang pemilihan UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ada program dari puskesmas memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan, kebersihan, pihak puskesmas datang ke sekolah secara terjadwal berarti pada waktu-waktu tertentu pihak puskesmas datang berdasarkan undangan yang ada, jadi pihak sekolah akan mempersiapkan apa saja yang diperlukan oleh pihak puskesmas, kalau dari institusi lain seperti polri, kadang-kadang ada kunjungan tapi tidak sesering seperti puskesmas. Faktor lain diantaranya SDN Pekauman 1 Banjarmasin memiliki sarana dan prasana yang cukup lengkap, sehingga memungkinkan untuk melaksanakan program sekolah ramah anak.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah juga banyak sehingga anak bisa diarahkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang positif yang bisa membangun keterampilan sosial mereka dalam bergaul

dan mengembangkan bakat siswa, sehingga sekolah ini bisa mencetak lebih banyak juara diberbagai bidang akademik maupun non akademik.

Faktor orang tua siswa yang mendukung, misalnya komunikasi antara guru dan orang tua siswa mengenai perkembangan belajar siswa, guru memberitahukan kepada orang tua siswa untuk lebih membimbing lagi dalam pembelajaran di rumah melalui grup *WhatsApp* yang dibuat oleh setiap wali kelas, dengan begitu orang tua siswa akan mengetahui perkembangan anaknya dalam pembelajaran di sekolah.

Faktor siswa karena orang tua siswa masing-masing mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, maka perilaku siswa di rumah bisa terbawa ke sekolah, apabila di rumah orang tuanya memberikan pendidikan maka secara tidak langsung akan terbawa ke sekolah, seperti kebiasaan berpakaian rapi, kebiasaan berkata-kata yang sopan itu akan terbiasa sehingga siswa bisa diatur tanpa adanya unsur kekerasan di sekolah. Siswa di sini pernah mendapat juara cerdas cermat juara satu tingkat kota, dalam UKS (Unit Kesehatan Sekolah) juga ada, ada dokter kecil siswa sering mengikuti, ada juga penyuluhan dari puskesmas langsung membina siswa-siswi disini yang terpilih menjadi dokter kecil, UKS (Unit Kesehatan Sekolah) serta ada juga struktur organisasinya.

Adapun hak siswa di sekolah yaitu merasa aman, nyaman, tanpa adanya unsur kekerasan baik fisik maupun psikis, hak untuk bermain, hak untuk belajar dengan baik dan guru memperlakukan siswa dengan adil tanpa adanya diskriminasi terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV, VA, VB, VI A dan VI B, maka diperoleh diagram lingkaran mengenai persentase siswa yang mendapatkan hak anak di sekolah sesuai dengan sekolah ramah anak sebagai berikut:



$$\text{Siswa Mendapatkan Hak Anak di Sekolah} = \frac{62}{80} \times 100 = 77,5\%$$

$$\text{Siswa Mendapatkan Hak Anak di Sekolah} = \frac{15}{80} \times 100 = 18,8\%$$

$$\text{Siswa Mendapatkan Hak Anak di Sekolah} = \frac{3}{80} \times 100 = 3,7\%$$

Diagram lingkaran di atas menunjukkan siswa yang mendapatkan hak-hak anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Sebanyak 77% siswa mengaku sudah mendapatkan hak-hak anak di sekolah dan sesuai dengan yel-yel sekolah ramah anak. Sebanyak 19% siswa mengaku kadang-

kadang terpenuhi hak-haknya di sekolah. Sebanyak 4% siswa mengaku belum mendapatkan hak-haknya di sekolah dan belum sesuai dengan yel-yel sekolah ramah anak. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa sudah mendapatkan hak-hak anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin dan sesuai dengan yel-yel sekolah ramah anak.

Adanya implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin siswa memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara online yang dilakukan peneliti dengan orang tua siswa di *Google Form* dan *Via WhatsApp*. Peneliti menyajikan data dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



$$\text{Pendapat Orang Tua Mengenai SRA} = \frac{27}{64} \times 100 = 42,2\%$$

$$\text{Pendapat Orang Tua Mengenai SRA} = \frac{23}{64} \times 100 = 35,9\%$$

$$\text{Pendapat Orang Tua Mengenai SRA} = \frac{14}{64} \times 100 = 21,9\%$$

Diagram lingkaran di atas menunjukkan adanya sekolah ramah anak membuat siswa memiliki karakter yang baik dan prestasi yang bagus. Sebanyak 42% orang tua siswa bisa mengembangkan minat dan bakatnya sehingga berprestasi di sekolah. Sebanyak 36% orang tua siswa mengaku siswa membiasakan pola hidup baik dan rajin belajar sehingga memiliki karakter dan prestasi. Sebanyak 22% orang tua siswa mengaku karakter siswa semakin lebih baik dan berprestasi di sekolah sehingga orang tua senang. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa mayoritas orang tua siswa adanya implementasi sekolah ramah anak membuat siswa mempunyai karakter yang lebih baik dan prestasi yang lebih bagus.

b. Faktor Penghambat Implementasi Sekolah Ramah Anak

Faktor penghambat implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru lama mengenai teori sekolah ramah anak, sehingga masih perlu bimbingan dari pihak terkait seperti dari kepala sekolah dan Dinas Pendidikan dan DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak). Faktor penghambat lain yang dihadapi biasanya terkait dengan konsistensi seluruh warga sekolah untuk mewujudkan sekolah ramah anak secara lebih baik dan berkelanjutan.

Faktor orang tua juga mempengaruhi, misalnya siswa yang berkelahi dengan sesama siswa, ada orang tua yang membela anaknya saat

berkelahi, maka itu juga termasuk faktor penghambat, seharusnya hal itu menjadi tanggungjawab guru dalam menangani permasalahan siswa di sekolah. Faktor lainnya yaitu dari lingkungan keluarga siswa di rumah. Tidak sedikit siswa berasal dari keluarga yang orang tuanya bercerai, bahkan ada beberapa siswa yang orang tuanya sedang menjalani hukuman pidana. Hal ini berpengaruh buruk terhadap perkembangan psikologi anak karena adanya masalah pribadi dalam keluarga siswa, maka siswa kurang perhatian dari orang tua, kurang dibimbing dalam pembelajaran di rumah, serta kurang pendidikan moral (adab dan kesopanan), sehingga siswa ada pada lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Faktor siswa dalam berbicara dan bercanda yang menyebabkan kesalahan pemahaman misalnya saling mengejek antar teman sekelasnya padahal niatnya hanya bercanda, jika masih saling mengejek teman secara berulang-ulang maka akan dikenakan sanksi oleh guru, supaya menimbulkan efek jera kepada siswa yang melakukan hal itu. Penghambat yang besar tidak ada baik itu dari pihak sekolah seperti, kepala sekolah, guru dan komite sekolah maupun orang tua siswa, semuanya saling bekerjasama dengan baik, hambatan ada sedikit saja namun itu tidak menonjol dan mempengaruhi.

Faktor penghambat lainnya yaitu Pandemi Covid-19 yang tidak kunjung berakhir. Implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin jadi terhambat, karena sekolah menerapkan pembelajaran secara online, baik itu dalam hal memberikan materi pembelajaran, tugas

sekolah baik itu tertulis maupun praktek dengan membuat video atau poster kemudian kirim di grup *WhatsApp*, ulangan tengah dan akhir semester juga dilaksanakan secara online. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak dapat dijalankan kembali karena Pandemi Covid-19, sehingga siswa untuk sementara tidak bisa menyalurkan minat dan bakatnya, misalnya ekstrakurikuler pramuka, paskibra, menari, kegiatan dokter kecil dan lain-lain. Jadi semuanya lewat online, baik itu dalam kegiatan administrasi sekolah, pembelajaran maupun ulangan.

Faktor penghambat karena Pandemi Covid-19 ini membuat orang tua siswa lebih proaktif dalam membimbing siswa belajar di rumah agar anak tidak sering bermain game, akibatnya tugas yang diberikan oleh guru secara online tidak dikerjakan. Orang tua siswa lebih proaktif mengawasi siswa di rumah agar siswa tidak bermain terlalu jauh karena dikhawatirkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya penculikan anak kemudian dieksploitasi oleh orang-orang tidak bertanggungjawab, perkelahian dengan anak lain (*bullying*).

C. Analisis Data

Adapun analisis data yang peneliti sajikan tentang implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, meliputi:

1. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin

Peneliti menganalisis dari penyajian data implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Penulis mengklasifikasikan ada beberapa tahapan dalam pembentukan sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin yaitu:

- a. Tahapan persiapan pembentukan sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin
- b. Tahapan perencanaan pembentukan sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin
- c. Tahapan pelaksanaan program sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin
- d. Tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin

Penulis juga menganalisis data tambahan yang digali dari SDN Pekauman 1 Banjarmasin mengenai indikator sekolah ramah anak dan ciri-ciri sekolah ramah anak yang sesuai dengan juknis sekolah ramah anak yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Kepala sekolah sangat berperan dalam menentukan kebijakan sekolah ramah anak karena kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi dalam struktur organisasi sekolah, maka kepala sekolah berkomitmen bersama komite sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa untuk mewujudkan hak-hak anak, seperti tidak ada kekerasan di sekolah baik fisik maupun psikis, tidak ada diskriminasi, menyediakan dan memperbarui sarana dan

prasarana yang kurang atau rusak, sehingga siswa merasa aman dan nyaman ketika mengikuti pembelajaran di sekolah.

Adanya sosialisasi dengan orang tua siswa mengenai implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin telah dilakukan oleh pihak sekolah. Kedekatan siswa dengan pihak sekolah terjalin dengan sangat baik, yaitu kedekatan antara kepala sekolah dengan siswa dan kedekatan guru dengan siswa. Sehingga dalam implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep sekolah ramah anak.

Siswa dilibatkan dalam menentukan kebijakan kelas, misalnya pemilihan struktur organisasi kelas, bergantian saat mengatur barisan sebelum masuk kelas, menentukan hukuman jika ada siswa yang melanggar peraturan di kelas dan siswa juga dilibatkan dalam kebersihan lingkungan sekolah. Guru juga mendidik siswa dengan baik di sekolah tanpa adanya unsur kekerasan fisik dan psikis, tidak ada unsur diskriminasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, jadi guru memperlakukan siswa laki-laki dan perempuan itu sama. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu dengan dinasehati secara baik-baik agar tidak melakukan pelanggaran yang sama, jika siswa masih melanggar peraturan sekolah maka guru membawa siswa ke kantor dan menghadap kepala sekolah, hukuman lainnya yaitu memungut sampah di kelas, agar siswa ketika mendapatkan hukuman itu siswa juga belajar arti pentingnya menjaga lingkungan kelas yang bersih dan nyaman.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi dari Muhammad Joko Susila. Teori ini menjelaskan implementasi merupakan suatu penerapan ide, gagasan, konsep, kebijakan, inovasi dan kreativitas dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak yang positif, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap suatu individu tersebut.

Pertama ide merupakan pembentukan cara berpikir pendidik atau guru untuk memperlakukan siswa di sekolah dengan baik tanpa adanya unsur kekerasan di sekolah, tanpa adanya diskriminasi, menciptakan suasana lingkungan belajar di sekolah yang aman dan nyaman, serta hak-hak siswa terpenuhi dan tersalurkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler. Pembentukan ide ini akan berdampak besar bagi akreditasi sekolah, peningkatan mutu siswa baik dibidang akademik maupun minat bakat yang dimiliki, sehingga menjadikan sekolah lebih baik dan mencetak siswa yang berprestasi.

Selanjutnya konsep adalah perwujudan dari suatu ide yang memiliki pemikiran dan tujuan yang sama. Kepala sekolah telah mengkonsep sekolah ramah anak sesuai dengan ketentuan yang ada baik itu dari Dinas Pendidikan dan DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), kemudian diimplementasikan di sekolah melalui sosialisasi terlebih dahulu dengan guru, siswa dan orang tua siswa, agar semuanya saling bersinergi menciptakan lingkungan belajar bagi siswa yang aman dan nyaman tanpa ada unsur kekerasan pada siswa, baik itu dilingkungan

sekolah, keluarga dan masyarakat, sehingga menumbuhkan dan membiasakan siswa untuk berperilaku baik kepada sesama teman di sekolah, kepada guru, kepada orang tua di rumah. Jadi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga siswa dan lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal siswa menjadi lingkungan yang baik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah mempunyai suatu kebijakan yang harus dijalankan oleh jajarannya yaitu guru. Kebijakan kepala sekolah sangat mempengaruhi prosedur pendidikan di sekolah. Adapun kebijakan kepala sekolah di SDN Pekauman 1 Banjarmasin yaitu, menerapkan 3 S (Senyum Sapa Salam), berbaris sebelum masuk kelas, cara pengelolaan lingkungan sekolah yang baik misalnya pilah sampah, siswa dinasehati untuk membuang sampah pada tempat yang disediakan, menyiram tanaman di sekitar kelas, ehingga menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan asri. Siswa secara tidak langsung berpartisipasi menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, nyaman serta bisa membuat kerajinan tangan dari sampah yang dipilah di sekolah, ini merupakan sebuah inovasi dalam menjaga lingkungan sekolah. Jadi selain belajar di sekolah siswa juga bisa berinovasi membuat kerajinan dari barang-barang bekas yang tidak terpakai dan lebih bisa menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Penelitian ini menggunakan teori sekolah ramah anak dari Shaeffer. Teori ini menjelaskan sekolah ramah anak Shaeffer mengartikan sekolah ramah anak adalah sekolah yang meningkatkan kualitas lingkungan belajar

untuk anak-anak agar menimbulkan minat dan sikap rajin dalam proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah selaku jabatan tertinggi di sekolah, guru atau wali kelas dan staf tata usaha di sekolah yang bersifat dinamis dalam mengawasi keadaan siswa di sekolah dari segi kesehatan dan keselamatan anak selama anak berada di sekolah, semua warga sekolah terlibat dan bertanggung jawab dalam merealisasikan rasa aman, nyaman, bersih, asri dan inklusif.

Kepala sekolah, guru, masyarakat di sekitar sekolah maupun orang tua siswa saling bersinergi dalam menciptakan lingkungan belajar siswa yang baik tanpa adanya kekerasan fisik dan psikis, tidak ada diskriminasi antara siswa, siswa diberikan kesempatan untuk menyuarakan aspirasinya kepada guru terkait pembelajaran di sekolah. Jika semuanya bekerjasama dalam implementasi sekolah ramah anak maka anak akan merasa nyaman, aman, sehat dan merasa senang untuk belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin

Implementasi sekolah ramah anak tidak semuanya dapat direalisasikan dengan baik pasti ada saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasinya. Adapun beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung implementasi

Adapun faktor pendukung implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin meliputi:

1) Dukungan dari Berbagai Pihak

Deklarasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin mendapatkan dukungan dari Dinas Pendidikan Banjarmasin, DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), Komite Sekolah, Kepala Sekolah, semua guru, karyawan, semua siswa dan orang tua siswa, menyambut baik kalau di SDN Pekauman 1 Banjarmasin termasuk sekolah ramah anak, yang mana kedepannya sekolah SDN Pekauman 1 semakin lebih baik dan unggul baik dibidang keagamaan, akademik, minat bakat siswa, tidak kalah pentingnya yaitu mengubah karakter siswa menjadi lebih baik tanpa adanya unsur kekerasan di sekolah. Sehingga angka kasus kekerasan pada siswa di Kalimantan Selatan khususnya di Banjarmasin semakin berkurang bahkan tidak ada.

2) Komitmen Seluruh Warga Sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan seluruh siswa SDN Pekauman 1 Banjarmasin. Komitmen merupakan hal yang penting dalam menjalankan sesuatu begitu juga dengan implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, kepala sekolah bekerjasama dalam menentukan kebijakan sekolah untuk kenyamanan siswa, menjaga keamanan siswa di sekolah dan memenuhi hak-hak siswa di sekolah, yaitu hak untuk belajar dan bermain tanpa ada diskriminasi dan kekerasan di sekolah.

- 3) Sarana dan prasarana di SDN Pekauman 1 Banjarmasin menurut peneliti sudah layak dikatakan sekolah ramah anak. Lingkungan sekolah yang mendukung, memiliki lapangan yang cukup luas jadi bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan di luar kelas misalnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pelatihan menari dan kegiatan-kegiatan pembelajaran di luar kelas lainnya. Sekolah ini juga memiliki fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran di kelas yang cukup baik dan layak tanpa membahayakan siswa di kelas.
- 4) Sumber daya manusia yang mendukung di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, maka akan mempengaruhi dalam implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, kepala sekolah dan guru di SDN Pekauman 1 Banjarmasin berperan aktif dalam mendidik dan membimbing siswa dengan ramah, baik, tanpa ada unsur kekerasan dan berprestasi, hal ini terbukti karena banyaknya piala penghargaan yang diperoleh dari siswa SDN Pekauman 1 Banjarmasin dari berbagai ajang lomba yang diikuti rata-rata juara. Sehingga bisa menarik orang lain untuk mendaftar di SDN Pekauman 1 Banjarmasin.
- 5) Kerjasama sekolah dengan pihak puskesmas sekaligus sebagai pelatihan bagi siswa SDN Pekauman 1 Banjarmasin dalam kegiatan dokter cilik, maka siswa dibimbing langsung oleh pihak puskesmas dalam memberikan pengetahuan tentang kesehatan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor penghambat dalam implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin yaitu masih ditemukan dari lingkungan keluarga yaitu orang tua siswa yang mendidik anaknya dengan melakukan kekerasan, misalnya memukul anak dan berkata kasar terhadap anak sehingga secara tidak langsung anak akan meniru orang tuanya di rumah dan terbawa sikap yang tidak baik itu ke lingkungan sekolah, karena kebiasaan di lingkungan keluarga yang kurang baik. Peneliti juga mendapatkan informasi dari guru SDN Pekauman 1 Banjarmasin, banyak orang tua siswa yang bercerai (*broken home*), sehingga anak di rumah kurang kasih sayang dari orang tua dan mencari pelampiasan di luar dengan melakukan hal-hal yang tidak baik misalnya membully temannya.
- 2) Faktor penghambat selanjutnya adalah Pandemi Covid-19 yang tidak kunjung mereda hingga saat ini, maka implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin tidak terlaksana seperti biasanya, karena pembelajaran di SDN Pekauman 1 Banjarmasin menerapkan sistem pembelajaran *online* melalui *Via Group WhatsApp*.

Faktor pendukung implementasi sekolah ramah anak yaitu, (1) dukungan dari berbagai pihak, komitmen seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana, sumber daya manusia yang mendukung dan kerjasama sekolah dengan pihak puskesmas. Faktor penghambat implementasi sekolah ramah anak yaitu, masih ditemukan dari lingkungan keluarga yaitu

orang tua siswa yang mendidik anaknya dengan melakukan kekerasan dan Pandemi Covid-19 yang tidak kunjung mereda hingga saat ini, maka implementasi sekolah ramah anak di SDN Pekauman 1 Banjarmasin tidak terlaksana seperti biasanya.